

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KOTA BANDAR LAMPUNGTAHUN 2011-2019**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**ANNISA HIDAYATY
NPM : 1551010018**

Program Studi : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**ANNISA HIDAYATY
NPM : 1551010018
Program Studi : Ekonomi Islam**

**Pembimbing I : Budimansyah,S.Th.I.,M.Kom.I
Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan hal yang dapat mempengaruhi meningkat atau menurunnya jumlah PDRB di suatu wilayah tertentu. Jika infrastruktur yang ada di suatu kota kurang memadai dan tidak berkualitas, maka tingkat PDRB tersebut kecil dan juga sebaliknya. Jika infrastrukturnya baik, memadai dan berkualitas, maka jumlah PDRB yang dihasilkan tinggi. Produk Domestik Regional Bruto atau *Gross Regional Domestic Product* merupakan langkah yang dimaksudkan untuk mengukur dan mengevaluasi perencanaan pembangunan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan di tingkat regional (provinsi) yang dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan pada suatu wilayah agar meningkatkan nilai tambah pada suatu waktu tertentu.

Ada 2 (dua) pendekatan yang dilakukan dalam menyusun PDRB tersebut. Pertama, yaitu dengan menghitung nilai lapangan usaha dan kedua, menghitung pengeluaran. Baik dalam menghitung lapangan usaha maupun pengeluaran, keduanya menyajikan data mengenai nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi seperti lapangan usaha dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha adalah hasil dari jumlah seluruh nilai tambah bruto dari sektor ekonomi. Namun, dari sisi pengeluaran penjelasan tentang penghitungan PDRB yaitu tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh infrastruktur seperti jenis permukaan jalan dan jumlah kendaraan terhadap jumlah PDRB di Kota Bandar Lampung ? Dalam penelitian ini menggunakan skema data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Periode pengamatan secara runtut yang dilakukan selama tujuh tahun sejak tahun 2011-2017. Data yang disajikan akan dianalisa menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh terhadap PDRB Kota Bandar Lampung namun tidak signifikan. Dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,895$ juga dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Kemudian untuk hasil uji infrastruktur listrik diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,109 < 1,895$ serta dengan nilai sig. $0,027 < 0,05$. Maka variabel infrastruktur listrik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan PDRB di Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk infrastruktur air yaitu nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,910 < 1,895$ juga nilai sig. $0,405 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa infrastruktur air tidak berpengaruh namun bersifat signifikan terhadap peningkatan PDRB di Kota Bandar Lampung. Pembangunan ekonomi dalam ekonomi islam yaitu pembangunan manusia secara keseluruhan dan utuh yaitu dari kebutuhan jasmani hingga mental spiritualnya. Fokus dari pembangunan menurut pandangan ekonomi islam yaitu pada kemaslahatan manusia dari kepunahan, sumber daya manusia yang baik dapat mencerminkan sumber pendapatan yang halal, menjaga dan memelihara ekosistem alam dari kerusakan, dan pemanfaatan lahan secara maksimal dan membayar pajak kepada negara.

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Air dan PDRB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Hidayaty
NPM : 1551010018
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK, DAN AIR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011-2019”** adalah benar karya asli penyusun sendiri. Kecuali kutipan – kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2021
Peneliti,

Materai Rp 6.000

ANNISA HIDAYATY
NPM. 1551010081



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN,
LISTRIK, DAN AIR TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN (2011-2019)**

Nama Mahasiswa: Annisa Hidayaty

NPM : 1551010018

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimasnyah, S.Th.I., M.Kom.I

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP. 197707252002121001

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011-2019"** disusun oleh **ANNISA HIDAYATY, NPM: 1551010018**, Program Studi: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 17 Desember 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Nasrudin, M. Ag**

Sekretaris : **Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

Penguji I : **M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji II : **Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota, maka hendaklah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. [Q.S. Al-Hasyr/59:7]

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur kehadirat Allah SWT., atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga karya tulis ini dapat selesai. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Biyung Muchsonattun dan Babeh Santoso yang selalu dan terus memberikan dukungan luarbiasa. Terimakasih atas setiap tetes airmata dan keringat yang kalian rasakan untuk mendoakan dan mendukungku. Juga kedua adik tercinta Fajrin Navis dan Nisrina Syada.
2. Seluruh Keluarga Besar UKMF RISEF yang telah menjadi proses pengembangan pribadiku, sertarekan-rekan “Kabinet Generasi Hebat (Presidium 2018)”.
3. Sahabat tersayang (Anggi Julianda Saputra, Uyun Cahyani Alkaromah, Khusnul Khotimah, Rosdiana Azizah, Retno Wulandari, M. Anur Ridwan, Baitul Jannah Ghopur Putri, Susi Ristiani).
4. Keluarga Besar Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti memiliki nama lengkap Annisa Hidayaty, dilahirkan pada 21 Januari 1997 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Santoso dan ibu Muchsonattun.

Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan penulis adalah :

1. TK RA At-Taqwa pada tahun 2004.
2. SDN 02 Semuli Raya diselesaikan pada tahun 2009.
3. MTs Plus Walisongo Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2012.
4. SMKN 01 Kotabumi Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan mengambil konsentrasi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi fakultas yaitu UKMF RISEF dan menjabat sebagai Sekretaris Divisi Kaderisasi tahun 2018. Penulis juga mengikuti beberapa pelatihan dan seminar yang diadakan di kampus juga di fakultas, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, pelatihan kewirausahaan. Tahun 2016 penulis pernah mengikuti studi Bahasa Inggris yang ada di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Kediri, Pare. Saat ini penulis telah menyelesaikan penelitian sebagai tugas akhir kuliah (Skripsi) di UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019**”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Budimansyah, STh.I., M.Kom.I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, dari awal masuk perkuliahan hingga proses skripsi. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
6. Sahabat-sahabat terbaik yang Allah titipkan padaku, selalu berbuat baik, membantu kesulitanku dan tempat ternyaman untuk bertukar pikiran. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini, dan diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 21 Januari 2021
Penulis,

Annisa Hidayaty
1551010018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	18
1. Teori Pembangunan Ekonomi	18
a. Pengertian Pembangunan Ekonomi	18
b. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi	26
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	29
a. Metode Penentuan Potensi Ekonomi Daerah	31

b. Komponen Utama dalam Menentukan Pertumbuhan Ekonomi di Setiap Negara.....	35
3. Teori Infrastruktur	37
a. Pembangunan Infrastruktur	37
b. Jenis-jenis Infrastruktur	38
c. Pembangunan Infrastruktur dalam Ekonomi Islam	49
B. Tinjauan Pustaka	66
C. Kerangka Pemikiran	69
D. Hipotesis	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B. Populasi dan Sampel	76
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	77
1. Variabel Penelitian	77
2. Definisi Operasional Penelitian	77
D. Metode Pengumpulan Data	81
E. Instrumen Penelitian	82
F. Metode Analisis Data	83
1. Uji Asumsi Klasik	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Multikolinieritas	84
c. Uji Heteroskedastisitas	85
2. Alat Uji Hipotesis	85
a. Analisis Regresi Linier Berganda	85
b. Uji t-Statistik	86
c. Uji F-Statistik	87
d. Koefisien Determinasi	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	89
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	89
a. Sejarah Kota Bandar Lampung	89
b. Kondisi Fisik dan Wilayah	91
c. Topografi Kota Bandar Lampung	92
B. Pembahasan	93
1. Produk Domestik Regional Bruto	93
2. Infrastruktur Jalan	95
3. Infrastruktur Listrik	96
4. Infrastruktur Air	96
C. Hasil Uji dan Analisis Data	97
1. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap PDRB Kota Bandar Lampung 2011-2019	98
2. Analisa Hasil Uji	108
a. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air dengan PDRB Kota Bandar Lampung	108
b. Pembangunan Infrastruktur terhadap PDRB Kota Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam	110

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	121
2. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	131
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PDRB Per-Kapita Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019 ...	7
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan	9
Tabel 1.3 Panjang Jalan di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019 ..	11
Tabel 1.4 Kumulatif Listrik Terjual PLN Kota Bandar Lampung	12
Tabel 1.5 Total Konsumen PDAM Way Rilau Tahun 2011-2019	14
Tabel 4.1 Daftar Walikota Bandar Lampung	91
Tabel 4.2 Laju PDRB Kota Bandar Lampung	94
Tabel 4.3 Infrastruktur Jalan	95
Tabel 4.4 Infrastruktur Listrik	96
Tabel 4.5 Infrastruktur Air Terdistribusi dari PDAM Way Rilau	97
Tabel 4.6 Tabulasi Pengolahan Data.....	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	101
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	103
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	104
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	105
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung	10
Gambar.2 Kerangka Pemikiran	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Berita Acara Seminar

Lampiran 3 : Blanko Konsultasi

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Panduan Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Hasil Uji SPSS

Lampiran 7 : Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjabarkan secara lebih lanjut dan terperinci, maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan dari judul skripsi tersebut. Sehingga perlu adanya penegasan judul untuk membatasi arti dari kalimat yang digunakan dalam skripsi, agar peneliti dan pembaca dapat lebih memahami batasan dan gambaran secara gamblang. Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011-2019.**

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dsb). Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan.¹

¹Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.60.

2. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
3. **Infrastruktur** menurut Grigg, infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.³ Infrastruktur yaitu merupakan fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi.⁴
4. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** atau dalam pengertian lain adalah pendapatan regional yaitu seluruh nilai netto barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah pada waktu tertentu, atau dari segi arus uang adalah sejumlah hasil pendapatan yang diterima dari faktor-faktor produksi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sector ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.⁵

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.1150.

³ Robert, J. Kodoatie, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 8.

⁴Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga), h. 82.

⁵ Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018, (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung), h. 265.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan diatas maka pembahasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh infrastruktur terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011-2019.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan dalam pemilihan dan penetapan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung yang disebabkan oleh adanya pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan yaitu pembangunan jalan. Dengan adanya infrastuktur yang baik dan memadai maka akan mempermudah adanya kegiatan produksi/distribusi, sehingga barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dapat tersalurkan dengan mudah, cepat, dan baik. Sehingga hal ini akan mempengaruhi meningkatnya nilai PDRB di Kota Bandar Lampung.

Pembangunan infrastuktur merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya untuk memperbaiki perekonomian masyarakat melalui program-programnya. Sehingga hal tersebut dinilai dapat memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai hasil pembangunan infrastruktur selama masa penelitian 2011-2019.
- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti pelajari selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.
- c. Tersedianya literatur dan materi yang bersangkutan dengan skripsi yang peneliti ambil seperti jurnal, artikel juga data-data yang diperlukan sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih di sebuah negara akan diukur dengan melihat perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara atau daerah yang disebut dengan Produk Nasional Bruto (PNB) atau biasa dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB).⁶ Sebagian literature ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu

⁶Al Mizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal: Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2, 2016.

dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁷

Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah yang berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*). Struktur ekonomi wilayah tercermin dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB. Struktur ekonomi juga dapat dijadikan acuan untuk merencanakan upaya perbaikan struktur, maupun penciptaan struktur ekonomi wilayah yang ideal dalam jangka waktu panjang.⁸

Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan awalnya dinilai memburuk, namun pada tahap selanjutnya menjadi membaik.⁹ Hal ini dianalisa oleh Kuznets pada pola sejarah pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang terwujud dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pembangunan infrastruktur tak hanya mengenai perbaikan jalan, pasokan listrik, dan ketersediaan air bersih. Namun, juga mengenai pengadaan sumberdaya lain

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.9.

⁸ Zuhairan Yunmi Yunan, *Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)*, Jakarta: FEBI UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.2.

⁹ Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h.72.

yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti pembangunan jembatan, waduk, bandara, serta pembangunan telekomunikasi.

Pembangunan infrastruktur memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Pemerintah berperan sebagai mobilisator yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pernyataan lain, pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB di suatu provinsi/kabupaten/kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan dipertimbangkan dari pertumbuhan angka PDRB.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dinilai untuk melihat indikator hasil pembangunan pada masa mendatang. Pertumbuhan ekonomi akan dinilai positif bila adanya peningkatan pada sisi perekonomian. Namun, bila pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan berada pada angka negatif maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mengalami kegagalan atau mengalami penurunan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi tidak bisa

terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Hal inilah mengapa pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Di Kota Bandar Lampung sendiri, pembangunan infrastruktur telah dimulai sejak awal tahun 2016. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya perbaikan dan pembangunan jalan serta penataan tata ruang kota Bandar Lampung. Pembangunan infrastruktur seperti jalan yang diawali di kawasan yang padat kendaraan. Hal tersebut dimaksudkan agar mengurai kemacetan juga untuk memperindah tata ruang kota.

Table 1.1
Data PDRB Per-Kapita Kota Bandar Lampung
Tahun 2011-2019

No.	Tahun	PDRB/Juta
1.	2011	23.818.685
2.	2012	25.403.655
3.	2013	27.123.917
4.	2014	29.036.173
5.	2015	30.873.560
6.	2016	32.859.032
7.	2017	34.921.076
8.	2018	37.089.489
9.	2019	39.405.267

Sumber: PDRB Kota Bandar Lampung menurut pengeluaran Tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata PDRB Kota Bandar Lampung perkapita mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga tahun 2019. Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung sendiri. Salah satunya adalah dengan pembangunan

infrastruktur terhadap akses jalan, persediaan listrik dan pengadaan air bersih/minum. Hal ini sangat diharapkan karena mengingat bahwa Kota Bandar Lampung merupakan pusat dari berbagai aktivitas baik industry maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti pendidikan, ekonomi, perdagangan, industri, dan kesehatan. Dari berbagai aktivitas ini maka fasilitas jalan merupakan kebutuhan primer yang sangat diperlukan untuk mempermudah mendapatkan akses-akses tersebut. Peranan infrastruktur di bidang transportasi antara lain untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran arus barang dan manusia baik melalui moda darat, laut, dan udara.

Allah SWT. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا

طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beribalasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S. An-Nahl/16:97).¹⁰

¹⁰Assobar Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Mubin, 2015), h.278.

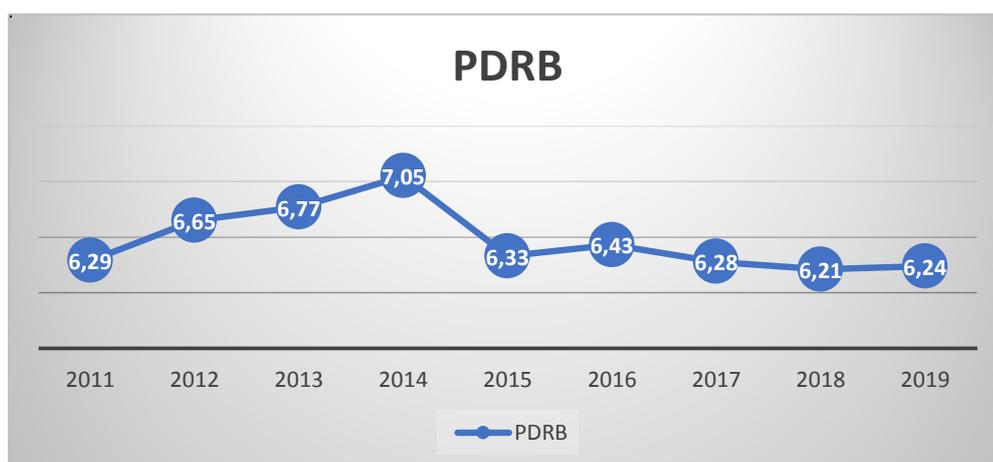
Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung
Atas Dasar Harga Konstan (%)

	Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,04	2,42	2,65	5,91	2,37	2,28	-0,35	0,07	2,36
B.	Pertambangan dan Penggalian	10,39	11,72	10,02	5,90	11,39	6,47	7,58	6,23	5,51
C.	Industri Pengolahan	4,64	4,54	6,07	5,51	8,50	6,25	6,02	6,12	7,05
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,90	11,86	12,64	20,47	5,28	5,82	5,69	5,45	6,51
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	5,27	3,30	0,10	5,82	3,05	4,13	2,47	1,73	5,43
F.	Konstruksi	4,10	4,81	5,54	6,86	2,85	10,09	9,16	9,91	5,56
G.	Perdagangan Besar dan Eceran	6,36	5,70	5,21	5,67	0,29	3,60	3,96	4,28	6,09
H.	Transportasi dan Pergudangan	7,65	9,09	7,21	9,80	12,67	7,84	6,76	6,48	6,94
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan	7,69	7,97	8,03	7,69	10,88	8,89	5,93	7,67	8,56
J.	Informasi dan Komunikasi	10,17	11,39	9,85	8,77	9,28	10,45	10,31	9,96	8,01
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,77	14,74	12,63	9,02	3,44	4,74	6,85	2,15	3,23
L.	Real Estate	7,59	8,99	9,81	7,98	6,67	5,71	8,31	7,16	5,83
M, N	Jasa Perusahaan	12,44	12,97	13,38	12,44	7,11	2,85	5,25	4,59	4,41
O.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,93	2,73	4,80	5,89	5,64	5,46	5,66	5,35	4,79
P.	Jasa Pendidikan	8,89	8,73	9,15	9,53	8,18	6,46	6,95	7,03	7,73
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,06	7,81	8,39	8,86	7,97	7,93	7,49	5,89	7,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,47	4,51	4,52	5,56	8,90	7,05	7,00	7,78	7,84
	PDRB	6,29	6,65	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28	6,21	6,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah PDRB kota Bandar Lampung tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat PDRB paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 7,05%. Pada posisi kedua terjadi di tahun 2013 sebesar 6,77%. Besaran PDRB 6,65% terbesar ketiga terjadi pada tahun 2012. Penurunan paling ekstrem terjadi di tahun 2015 yaitu PDRB Kota Bandar Lampung menembus pada angka 6,33%. Kemudian meningkat kembali di tahun 2016 menjadi 6,43%. Dan kembaliturun di tahun 2011 sebesar 6,29%. Penurunan kembaliterjadi pada tahun 2017 yaitusebesar 6,28%. Tak ubah seperti tahun sebelumnya, penurunan PDRB kembali di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 6,21. Namun sedikit kenaikan terjadi pada akhir masa penelitian hanya sekitar 0,03% saja. Maka pada didapatkan nilai sebesar 6,24% untuk tahun 2019.

Gambar. 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung (dalam %)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat Kota Bandar Lampung yaitu kemacetan. Hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan antara porsi jumlah kendaraan dengan sarana infrastruktur jalan juga diperparah dengan perbaikan jalan di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.3
Panjang Jalan Di Kota Bandar Lampung
Tahun 2011-2019

Tahun	Jumlah
2011	900.320
2012	904.990
2013	904.990
2014	904.990
2015	901.484
2016	900.320
2017	922.568
2018	1.353.641
2019	1.353.641

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka (2020)

Total panjang jalan yang ada di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut tersaji dalam tabel 1.3 diatas. Dapat dijelaskan bahwa di awal tahun penelitian jumlah jalan yang tersedia adalah sepanjang 900.320 km. Di tahun 2012 panjang jalan meningkat menjadi 904.990 km. Jumlah masih bertahan di tahun sampai tahun 2013 yaitu 904.990 km. Namun menurun di tahun 2015 yaitu panjang jalan menjadi 901.320 km. Di tahun 2016 pun penurunan kembali terjadi yaitu sebesar 900.320 km. Kemudian meningkat di tiga tahun terakhir yaitu di tahun 2017 panjang jalan sebesar 922.568 km, tahun 2018 sepanjang 1.353.641 km. Dan diakhir penelitian sepanjang masih pada jumlah yang

sama yaitu 1.353.641 km. Maka menurut tabel dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada infrastruktur jalan yang ada di Kota Bandar Lampung.

Sektor yang dinilai dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB selanjutnya adalah pasokan listrik. Infrastruktur tenaga listrik adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya¹¹. Listrik merupakan hal pokok dan sangat dibutuhkan pada era ini, yaitu seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

Berikut akan ditampilkan total pemakaian (kWh) listrik selama masa penelitian yang tercatat oleh PT. PLN (Persero) Area Tanjung Karang.

Tabel 1.4
Kumulatif Listrik Terjual PLN Kota Bandar Lampung
Tahun 2011-2019

Tahun	Pemakaian (kWh)
2011	713.518.098
2012	713.518.098
2013	144.746.868
2014	68.123.379
2015	52.433.120
2016	85.819.072
2017	90.057.025
2018	92.777.449
2019	104.038.377

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka (2020)

¹¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Tenaga Listrik Pasal 1 Ayat 1.

Pemakaian listrik di Kota Bandar Lampung berbeda-beda setiap tahunnya. Total pemakaian yang sama hanya saat tahun pertama dan kedua penelitian. Namun setelah itu di tahun ketiga yaitu tahun 2013 penelitian total pemakaian listrik turun menjadi 144.746.868 kWh. Penurunan kembali terjadi di dua tahun setelahnya yaitu tahun 2014 total pemakaian listrik sebesar 68.123.379 kWh juga 2015 sebesar 52.433.120 kWh. Setelah itu peningkatan pemakaian listrik oleh penduduk kota Bandar Lampung meningkat sampai akhir tahun penelitian. Diketahui bahwa total penggunaan di tahun 2016 sebesar 85.819.072 kWh, tahun 2017 90.057.025 kWh. Dilanjutkan pada tahun 2018 dan 2019 total penggunaan listrik yaitu 92.777.449 kWh dan 104.038.377 kWh.

Sektor yang akan diteliti selanjutnya adalah sektor air. Air merupakan hal yang sangat dekat dengan kebutuhan manusia. Maka penggunaan air harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak terbuang dengan percuma. Penanganan air bersih seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam penanganan dan pemenuhannya.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan akan air bersih, maka perlu adanya persediaan air yang mampu mencukupi kebutuhan akan air bersih tersebut. Pengelolaan air daerah dikelola oleh PDAM yang seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem pengolahan dan perpipaan yang diterapkan oleh PDAM diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan air bersih masyarakat baik secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Kebutuhan akan air bagi setiap orang berbeda-beda. Keperluan minimum adalah sebesar 0,75 liter per orang per hari dan maksimum 3,75 liter per orang per hari.¹²

Tabel 1.5
Total Konsumen PDAM “Way Rilau” Kota Bandar Lampung
Tahun 2011-2019

Tahun	Air Terjual (m ³)
2011	7.340.341
2012	7.232.631
2013	6.832.714
2014	55.358.708.444
2015	7.634.135
2016	8.179.084
2017	8.697.902
2018	8.715.137
2019	9.421.124

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka (2020)

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dijelaskan maka penulis memiliki ketertarikan mengenai analisa pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto kota Bandar Lampung dan juga akan menjelaskan dari sisi ekonomi islam mengenai pembangunan ekonomi ini. Maka penulis member judul penelitian ini dengan **“Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung dalam Tahun 2011 hingga Tahun 2019”**.

¹² Fathur Rahman Rustan, Rini Sriyani, Romy Talanipa, *Analisis Pemakaian Air Bersih Rumah Tangga Warga Perumahan Bumi Mas Graha Asri Kota Kendari*, Kendari: Stabilita Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 7 No.9, 2019, h.6

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dan agar penjelasan dapat dimengerti secara baik dan dalam satu pemahaman, maka fokus penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Dimana pembangunan infrastruktur diasumsikan dengan variabel X (independen). Pembangunan infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung).
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut pengeluaran dari tahun 2011-2019 dalam penelitian ini sebagai variabel Y (dependen) yang diukur untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi yang ada di kota tersebut.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pembangunan infrastruktur terhadap PDRB Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap PDRB di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2019.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam mengenai pembangunan infrastruktur terhadap PDRB yang ada di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi pengetahuan mengenai ekonomi, terlebih tentang pengaruh infrastruktur terhadap produk domestik regional bruto dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan saran agar lebih peduli terhadap adanya masalah pembangunan infrastruktur yang dinilai sebagai prasarana dalam kelancaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Juga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk menentukan suatu kebijakan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu tugas akhir akademik yaitu untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan diartikan sebagai suatu perubahan tingkat kesejahteraan yang terukur dan alami. Perubahan terukur itu ditentukan oleh beberapa hal seperti ekonomi, sosial, politik dan juga hukum. Pengertian sesungguhnya dalam pembangunan yaitu bukan sekedar mencakup aspek kebendaan dan keuangan dalam kehidupan manusia, namun pembangunan merupakan perluasan kebebasan manusia. Maka, pembangunan seharusnya dipandang sebagai proses multidimensi mencakup reorganisasi dan reorientasi seluruh wilayah sistem ekonomi dan sosial.

Tujuan pembangunan yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan pengeluaran (outcome), pembangunan pada umumnya mengharuskan adanya perubahan fisik dalam struktur kelembagaan sosial dan administrasi, yaitu mencakup sikap, adat-istiadat, juga kepercayaan.¹³ Namun bila akhirnya pembangunan hanya didefinisikan dalam konteks nasional maka pelaksanaan yang lebih luas mengharuskan adanya perubahan perekonomian global dan sistem sosial.

¹³Micahel P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, h.133.

Pembangunan suatu daerah yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Maka dari itu, pembangunan membutuhkan penanganan yang tepat, agar menghasilkan pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan.

Seperti yang sudah disebutkan, maka hal itu menandai bahwa berbagai perencanaan pembangunan selalu mengarah kepada penguatan di bidang ekonomi. Adapun indikator keberhasilan dalam suatu pembangunan dilihat dari ketercapaian target-target ekonominya, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai agar tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi bisa tercapai.¹⁴

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada realisasinya perlu memperhatikan karakteristik daerah dan mayoritas utama pekerjaannya. Pendekatan industrialisasi (kapitalis) yang diterapkan selama ini lebih mementingkan pada padat modal yang tidak memihak kepada masyarakat luas. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan dan keahlian masyarakat.

Di negara-negara berkembang pembangunan ekonomi telah memunculkan pola, metode, atau model yang berbeda-beda. Dari perbedaan ini telah menjadi pandangan yang mendunia dalam

¹⁴ Agung Eko Purwana, *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justitia Islamic Vol. 10, No.1, 2013, h. 3.

melaksanakan pembangunan (*world view*). Adapun paradig pembangunan pada negara-negara berkembang menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith adalah sebagai berikut:

1) Paradigma dengan Pertumbuhan Maksimal (*Maximal Growth Paradigm*)

Tujuan atau orientasi dari paradig ini adalah pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Unsur yang digunakan adalah investasi dan teknologi, dengan harapan dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ukuran yang digunakan untuk merencanakan atau menghitung pertumbuhan adalah produk nasional bruto (*Gross National Product*). Sedangkan asumsi yang digunakan adalah tetesan kebawah (*Trickle Down Effect*), yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti oleh pemerataan ekonomi.

2) Paradigma Pertumbuhan dengan Pemerataan (*Distribution with Growth Paradigm*)

Pemikiran ini muncul dikarenakan kegagalan paradig atau pemikiran yang pertama dengan memasukkan unsure pemerataan didalamnya agar tidak terjadi kesenjangan antar golongan kaya dan miskin. Paradigma ini pada zaman Orde Baru dikenal dengan sebutan delapan jalur pemerataan dengan menggunakan investasi, teknologi, dan pengukuran yang sama. Namun, paradig ini masih

belum bisa menyelesaikan masalah pembangunan di negara berkembang termasuk Indonesia.

Hal yang menyebabkan paradigma ini belum berhasil yaitu dikarenakan oleh pendekatan makro dan ketidaksiapan sumberdaya manusia yang tidak bersungguh-sungguh berorientasi pada kelompok sasaran (penduduk miskin). Faktor dominannya yaitu masih menjalarnya budaya korupsi yang menyebabkan bocornya anggaran pembangunan yang diperuntukkan rakyat kecil atau miskin. Hal lain yaitu dari sisi mental masyarakat miskin yaitu bila diberikan modal mereka masih belum bisa mengelola dengan baik.

3) Paradigma dengan Pendekatan Kebutuhan Pokok (*Basic Needs Approach*)

Paradigma ini memberikan bantuan pokok kepada masyarakat miskin seperti pangan, papan (rumah), pendidikan, dan kesehatan. Awalnya paradigma dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Namun, masyarakat terlena karena mereka hanya mengharap bantuan dari pemerintah tanpa merubah nasib mereka sendiri. Akhirnya paradigma ini tetap gagal untuk dijalankan.

4) Paradigma dengan Fokus Pembangunan Sumber Daya Manusia (*Human Development Paradigm*)

Paradigma ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Mulai dari perencanaan, monitoring, dan evaluasi hasil

pembangunan, yakni: jumlah penduduk, struktur umur, komposisi, penyebaran penduduk, pendapatan dan distribusinya, tingkat pendidikan, mobilitas, dan kesempatan kerja dan kesehatan.

5) Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Paradigm*)

Pemikiran ini tertuju pada pengelolaan sumber daya alam yang harus memperhatikan keseimbangan ekologi dan ekosistem. Konsep berkelanjutan (*sustainable*) adalah gabungan antara faktor-faktor ekonomi, fisik, sosial, dan politik. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memberi manfaat pada semua masyarakat termasuk generasi mendatang secara adil dan merata.

6) Paradigma dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (*General Public Participation Paradigm*)

Paradigma ini dimunculkan berdasarkan kritik terhadap pembangunan yang direncanakan secara terpusat (*central planning*). Paradigma ini dimaksudkan agar semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasinya. Munculnya kritik tersebut dikarenakan kesadaran politik masyarakat dan kritik tersebut bisa menjadi pertimbangan dalam membuat desain pembangunan di masa mendatang.

7) Paradigma Pembangunan Mandiri (*Self Reliant Paradigm*)

Paradigma ini mengembangkan teknologi sendiri tanpa mengambil impor dari luar. Namun, pada kenyataannya paradigma ini tetap gagal diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Bahkan paradigma ini juga tidak sesuai dengan kondisi negara berkembang itu sendiri.

8) Paradigma Syari'ah (*Syari'ah Paradigm*)

Paradigma ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syari'ah atau hukum-hukum Tuhan¹⁵.

Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.¹⁶ Pembangunan infrastruktur biasanya merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung-gedung dan fasilitas publik lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Penjelasan infrastruktur lebih spesifik dijelaskan oleh American Public Works Association (APWA / Asosiasi Pekerja Umum Amerika), infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas pihak yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan tenaga listrik, air,

¹⁵*Ibid*, h. 8.

¹⁶Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahali, *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol.3, No.4, 2015, h.1.

transportasi, pembangunan pengelolaan limbah dan pelayanan-pelayanan masyarakat untuk memfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial.

Pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh negara Indonesia ini hampir mencapai Rp 5.000 triliun pada akhir tahun 2019 lalu dan Pemerintah pun terus menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur ini.¹⁷ Dukungan dari pemerintah berupa alokasi APBN ini bukan dimaksudkan hanya untuk pembangunan fisik infrastruktur yang dibutuhkan, namun juga untuk mengkapitalisasi dan menciptakan leverage untuk keberlangsungan pembangunan.

Dana APBN yang dialokasikan ini berasal dari pembayaran pajak masyarakat dan kegiatan usaha dan perdagangan yang dilakukan dalam suatu daerah maupun negara belum dapat memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur tersebut. Maka alternatif yang digunakan adalah dengan melalui BUMN yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembangunannya, baik dari segi pelaksana, pemberi fasilitas dukungan pemerintah, juga sebagai penyedia sebagian pembiayaan. Kegiatan tersebut membutuhkan kapasitas BUMN yang cukup kuat terutama saat porsi pembiayaan yang dibutuhkan sangat besar sehingga dapat mempengaruhi kesehatan keuangan BUMN sendiri.

Terdapat dua faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan berkembangnya produksi barang dan jasa atau

¹⁷ Dian Handayani, *Kementerian Keuangan*, Politeknik Keuangan Negara STAN

pendapatan nasional. Pertama, bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan kedua, meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang merupakan hasil dari pembangunan itu sendiri, sehingga masyarakat membutuhkan semakin banyak barang dan jasa pribadi maupun publik.¹⁸

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu bangsa adalah nilai produk nasional bruto per kapita. Jika semakin tinggi nilai produk nasional bruto per kapita, maka semakin sejahtera negara yang dinilai tersebut. Namun, untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih akurat adalah dengan menggunakan nilai produk nasional neto. Nilai produk nasional neto itu sendiri adalah nilai penyusutan sumber daya alam serta menurunnya mutu lingkungan.¹⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan *human capital investment*. Aglomerasi atau pola pemusatan, yang artinya terjadi pemusatan berbagai industri kedalam suatu daerah tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada daerah tersebut. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk yang berusia

¹⁸ Irawan dan M. Suparman, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002, h. 434.

¹⁹ *Ibid*, h. 438.

mulai dari 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain.²⁰

b. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi

Setiap negara memiliki indikator variabel pembangunan yang berbeda-beda. Di negara-negara yang tergolong sebagai negara sedang berkembang, ukuran kemajuan dan pembangunan masih seputar pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti layanan kesehatan pedesaan, listrik masuk desa, dan harga makanan pokok yang rendah. Namun sebaliknya, di negara-negara yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, maka indikator pembangunan mereka akan bergeser kepada faktor-faktor sekunder dan tersier.

Deddy T. Tikson menuangkan teorinya mengenai indikator pembangunan dalam bidang Ekonomi diantaranya akan dijelaskan dibawah ini:

1) Pendapatan Per Kapita

Baik dalam ukuran GNP maupun PDB, pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang sudah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pengukuran pendapatan per kapita ini merupakan bagian dari kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

²⁰ EkoWicaksono Pambudi, Miyasto, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah), *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 2, No. 2, 2013, h. 1.

2) Struktur Ekonomi

Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur atau industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan selalu meningkat. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional semakin menurun.

3) Urbanisasi

Urbanisasi adalah meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dapat dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di negara-negara berkembang, proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, maka urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

4) Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur atau industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan faktor utama dalam proses industrilisasi dalam kelompok masyarakat. Masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun milik pemerintah.

5) Indeks Kualitas Hidup

Indeks Kualitas Hidup (IKH) atau *Physical Quality of Life Index (PQLI)* digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indikator makroekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah negara dapat selalu meningkat, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial.

Umunya indikator ini dihitung berdasarkan hal-hal berikut:

- a) Angka rata-rata harapan hidup pada anak umur satu tahun.
- b) Angka kematian bayi.
- c) Angka melek huruf.

Dalam pengkategorian indeks ini, maka angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat digambarkan berdasarkan dari status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan

lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Serta untuk pendidikan diukur dengan menggunakan angka melek huruf. Hal tersebut dapat menggambarkan berapa banyak jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil dari pembangunan. Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya.²¹

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisis ekonomi regional. Hal itu dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsure penentu utama dalam proses pembangunan daerah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Teori pertumbuhan ekonomi regional memasukkan unsure lokasi dan daerah, variasi potensi ekonomi daerah dan pengaruh daerah tetangga secara eksplisit kedalam analisisnya.²² Hal tersebut bisa digunakan dengan menggunakan analisis nilai PDRB suatu daerah.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi regional semakin meningkat pada era otonomi daerah dibandingkan pada era sentralisasi pada zaman pemerintahan Orde Baru. Hal ini dikarenakan dalam era otonomi daerah tersebut masing-masing daerah diberikan wewenang dan alokasi keuangan daerah yang lebih besar sehingga setiap daerah

²¹ Rowland B. F. Pasaribu, *Indikator Pembangunan*, h.2-3.

²² Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), h. 95.

dapat berlomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat.

Pemikiran tentang teori pertumbuhan ekonomi regional ini sebenarnya sudah dimulai oleh Douglas C. North dan kemudian dilanjutkan oleh George H. Borts. Pada saat itu, perhatian para ekonom terhadap analisis pertumbuhan ekonomi daerah mulai meningkat di dunia internasional. Tujuan utama teori ekonomi regional ini adalah untuk membahas secara rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional.

Perhatian terhadap aspek ini timbul karena dalam kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi regional sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Maka, sudah jadi kenyataan umum bahwa ada daerah yang pertumbuhannya sangat tinggi dan ada pula yang sangat rendah. Perbedaan pertumbuhan ekonomi daerah ini tentunya akan langsung memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pemilihan model pertumbuhan ekonomi regional yang akan ditetapkan dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan daerah dipengaruhi oleh dua hal utama. Pertama, adalah orientasi pembangunan nasional suatu negara. Sejarah berdirinya suatu bangsa, latar belakang politik, serta pemikiran para pemimpin negara serta para elite politik sangat memengaruhi orientasi pembangunan suatu negara.

Bila orientasi pembangunan suatu negara cenderung kearah penerapan sistem ekonomi liberal (mekanisme pasar), maka teori pertumbuhan neo-klasik diperkirakan akan lebih sesuai diterapkan. Namun, bila orientasi pembangunan nasional lebih banyak diarahkan kepada sistem ekonomi sosialis dimana campur tangan pemerintah sangat dominan, maka teori pertumbuhan penyebab berkumulatif yang didasarkan atas Teori Ekonomi Keynes diperkirakan akan lebih sesuai.

Kedua, kondisi geografis dan struktur ekonomi daerah juga turut memengaruhi pemilihan jenis teori pertumbuhan mana yang akan diterapkan. Jika kondisi geografis dan struktur ekonomi daerah sangat bervariasi, maka teori yang lebih cocok diterapkan adalah teori *export base* dan atau teori pertumbuhan *shift share*. Alasannya yaitu karena kedua teori ini dapat memanfaatkan keuntungan komperatif daerah dan potensi khusus daerah untuk mendorong proses pertumbuhan ekonomi regional.

a. Metode Penentuan Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi dan komoditi unggulan daerah pada penelitian ini diartikan sebagai sektor dan komoditi yang mempunyai daya saing tinggi. Oleh karena itu, suatu sector dapat dikatakan mempunyai potensi besar bila mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lain. Sejalan dengan hal tersebut, suatu komoditi dikatakan

unggul jika mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditi yang sama di daerah lain.

Metode penerapan potensi sector ekonomi dan komoditi unggulan daerah berdasarkan konsep daya saing sangat penting pada era globalisasi dan perdagangan bebas akhir-akhir ini. Dalam kondisi yang seperti ini, sektor dan komoditi yang mempunyai daya saing tertinggi. Dengan demikian, berbagai sektor dan komoditi yang diperkirakan akan berkembang pesat pada era globalisasi ini dan perdagangan bebas (*free trade*) adalah sektor dan komoditi yang mempunyai daya saing tinggi di pasaran dalam negeri maupun luar negeri.

Landasan teori dari analisis potensi ekonomi dan komoditi unggulan daerah adalah keuntungan komperatif daerah (*regional comparative advantage*). Berdasarkan teori ini, potensi ekonomi dan komoditi unggulan daerah ditentukan berdasarkan keuntungan komperatif daerah yang dimiliki oleh sector atau komoditi tersebut. Dengan demikian, suatu sektor atau subsektor dikatakan unggul jika mempunyai keuntungan komperatif yang sama dengan daerah lain.

Keuntungan komperatif daerah dapat diukur berdasarkan perbandingan biaya (*comparative cost*) yang diperlukan dalam menghasilkan suatu jenis barang dan jasa. Sedangkan biaya tersebut dapat berbentuk biaya produksi dan ongkos angkut. Biaya produksi akan dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh jenis teknologi produksi

yang digunakan serta harga faktor produksi, baik tenaga kerja maupun modal. Sedangkan ongkos angkut akan sangat ditentukan oleh lokasi kegiatan ekonomi yang sangat mempengaruhi jarak ke sumber bahan baku dan ke pasar. Di samping itu, keuntungan komperatif daerah juga ditentukan oleh kualitas produk yang sangat dipengaruhi oleh jenis teknologi produksi yang digunakan.

Ada tiga metode yang digunakan dalam metode penentuan potensi ekonomi daerah:

1) Koefisien Lokasi (*Location Quotient*)

Teknik ini diperkenalkan oleh Robert Murray Haig karena merupakan teknik yang sederhana, namun masih memiliki kelemahan yaitu teknik ini harus mempunyai fakta empiris dalam analisisnya. Ada tiga jenis data yang digunakan untuk menghitung koefisien lokasi, *pertama*, nilai tambah (*value added*) dari masing-masing sektor atau subsektor yang terdapat dalam buku statistik PDRB menurut lapangan usaha yang umumnya sudah disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) daerah. *Kedua*, nilai produksi barang dan jasa yang dapat dihitung dengan jalan mengalikan data jumlah produksi yang tercatat pada dinas dan instansi pemerintah daerah dengan harga barang dan jasa bersangkutan. *Ketiga*, jumlah orang yang bekerja (*employment*) pada masing-masing sektor, subsektor, atau pada setiap komoditi bersangkutan.

2) Laju Pertumbuhan Produksi

Laju pertumbuhan yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut cukup menguntungkan sehingga mendorong para produsen bersangkutan untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan yang menguntungkan tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa hal yang antara lain adalah kegiatan produksi yang efisien karena dapat diproduksi dengan biaya per unit yang lebih rendah dan adanya permintaan pasar yang cukup besar.

Data yang diperlukan untuk mengetahui pertumbuhan produksi yaitu, *pertama*, data tersebut dapat diperoleh dari nilai tambah masing-masing sektor atau subsektor yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang umumnya sudah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) pada setiap daerah. Untuk menghilangkan pengaruh kenaikan harga dalam perhitungan laju pertumbuhan produksi dalam digunakan PDRB dengan harga konstan. *Kedua*, data jumlah pekerja (*employment*) yang terdapat pada masing-masing sektor dan subsektor yang biasanya disediakan baik oleh BPS atau Dinas Tenaga Kerja yang terdapat di daerah.

3) Kontribusi Terhadap Perekonomian Daerah

Walaupun suatu sektor, subsektor atau komoditi diketahui sudah mempunyai keuntungan komperatif berdasarkan indeks

koefisien lokasi dan juga mempunyai laju pertumbuhan cukup tinggi atau berada di atas nilai rata-rata, namun demikian belum cukup dapat dikatakan berpotensi besar atau unggul. Kriteria atau unsur selanjutnya yang juga harus dimasukkan dalam perhitungan adalah besarnya peranan atau kontribusi sektor, subsektor atau komoditi tersebut dalam perekonomian daerah bersangkutan.

Peranan dan kontribusi terhadap perekonomian daerah ini dengan mudah dapat dihitung dari kontribusi nilai tambah sektor atau subsektor bersangkutan terhadap jumlah nilai PDRB pada tahun bersangkutan.

b. Komponen Utama Dalam Menentukan Pertumbuhan Ekonomi Di Setiap Negara

1) Akumulasi Modal (*Capital Accumulation*)

Akumulasi Modal terjadi bila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan berupa pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku serta infrastruktur yang mampu menunjang pemasaran produk-produk sector pertanian, sehingga dengan adanya investasi ini dapat membantu untuk meningkatkan stok modal (*capital stock*) dan tingkat output yang ingin dicapai.

2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Bila pertumbuhan penduduk tinggi, maka semakin tinggi juga jumlah tenaga produktif. Namun, semakin banyak jumlah penduduk maka harus diikuti oleh tersedianya lapangan pekerjaan. Suatu laju pertumbuhan ekonomi yang besar tanpa diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai dan sesuai maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga setara dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan pendapatan yang akhirnya akan mengakibatkan tingginya kriminalitas.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Disini akan disebutkan tiga klasifikasi dalam kemajuan teknologi,

- a) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi bila tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- b) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output

yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.

- c) Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut dapat memanfaatkan barang modal agar lebih produktif.

3. Teori Infrastruktur

a. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan, termasuk pembangunan industri. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun kerangka investasi melalui rehabilitasi dan peningkatan kapasitas fasilitas infrastruktur yang rusak, serta pembangunan baru. Kerangka kebijakan regulasi dan kerangka investasi diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan fasilitas dan layanan infrastruktur.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi, baik secara nasional maupun regional atau daerah. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro, ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur memengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi

mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Disisi lain, infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, seperti adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja, akses terhadap lapangan kerja, dan peningkatan stabilisasi makro ekonomi.

Teori infrastruktur menurut Michael Todaro adalah fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi. Sedangkan menurut Stone, infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.²³

Sistem infrastruktur menurut Grigg merupakan pendukung utama untuk fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berjalannya fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi di masyarakat.

b. Jenis-jenis Infrastruktur

- 1) Pembagian infrastruktur menurut The World Bank dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

²³ Mega Lestari dan Suhadak, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 70, No. 1, 2019, h.3.

- a) Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sector transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
- b) Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
- c) Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi.²⁴

Sektor publik dalam pembangunan infrastruktur yaitu seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi schwab yaitu menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang mungkin dalam batas-batas kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi.²⁵

Dalam Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 Pemerintah menetapkan peraturan tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur yang menjelaskan mengenai beberapa jenis

²⁴ Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*, 2009, h. 4.

²⁵ NN., *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2004*, E-Jurnal EP Unud Vol. 5 No.7, 2016, h. 932.

infrastruktur yang penyediaanya diatur oleh pemerintah, diantaranya yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas adalah yang dikategorikan sebagai infrastruktur dasar. Hal ini dikarenakan sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.²⁶

Pembangunan infrastruktur merupakan pendukung utama dari kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari di suatu daerah. Pembangunan infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan agar berfungsinya kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan lancar. Pembangunan infrastruktur juga dapat dikatakan sebagai aset yang dirancang dalam sistem pembangunan daerah sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

Peran lain infrastruktur adalah sebagai prasarana jaringan dasar dari keberadaan suatu kota atau wilayah merupakan faktor penting didalam keberlangsungan dan pertumbuhan kota atau wilayah. Jika dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota sebagai pusat

²⁶*Ibid*, h. 5.

kegiatan disuatu wilayah akan terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan perekonomian. Dengan kata lain, tanpa adanya infrastruktur jalan, infrastruktur pelabuhan laut, dan infrastruktur bandar udara yang memadai, maka kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan manusia menjadi tidak berkembang.

Ada beberapa fungsi mendasar dari pembangunan infrastruktur yang ada pada suatu daerah yaitu antara lain untuk kelancaran arus barang dan jasa, infrastruktur transportasi memberikan dampak yang besar untuk biaya pokok produksi. Infrastruktur merupakan peningkatan aksesabilitas yang mampu untuk memfasilitasi mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien.²⁷

Masyarakat di daerah perkotaan memiliki kebutuhan yang lebih kompleks seperti penyediaan perumahan, lapangan pekerjaan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan fasilitas-fasilitas pelayanan kota seperti pasokan listrik, air bersih, angkutan umum, dan komunikasi. Aktivitas yang ada di daerah perkotaan pun lebih beragam yaitu seperti kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pariwisata. Sedangkan pengertian infrastruktur berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.122/2016 tentang

²⁷*Ibid*, h.4.

“Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas Pasal 1 Ayat 1”²⁸ adalah infrastruktur yang berdampak signifikan terhadap perekonomian, baik ditingkat pusat maupun daerah sehingga penyediaannya dapat diprioritaskan.

Secara parsial, pengeluaran pemerintah tidak akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia. Terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya untuk penyediaan atau perbaikan infrastruktur maka proses produksi barang dan jasa akan semakin lancar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya, bila pengeluaran pemerintah tidak ditingkatkan atau terjadi penurunan yang menyebabkan masalah infrastruktur tidak dapat teratasi maka akan mengakibatkan proses produksi barang dan jasa menjadi terhalang. Kemudian imbasnya akan berdampak pada penurunan barang dan jasa yang juga akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁹

- 2) Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko Kementerian Keuangan, infrastruktur dibagi dalam 2 jenis yaitu

²⁸ Perpres tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 75 Tahun 2014, h. 2

²⁹ Engla Desnim S., dkk., *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1, No. 2, 2013, h. 237.

infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Maka akan dijelaskan sektor-sektor yang termasuk dalam infrastruktur ekonomi sebagai berikut:

a) Transportasi

Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang tidak memadai dan berkualitas akan mempengaruhi pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) di suatu wilayah tertentu.

Pemerintah telah berupaya melalui berbagai cara untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun kerangka investasi melalui rehabilitasi dan peningkatan kapasitas fasilitas infrastruktur yang rusak, serta pembangunan baru.³⁰

b) Jalan

Menurut Susantono, jalan merupakan suatu jalur di daratan yang sangat vital demi keberlangsungan kegiatan perekonomian dan mobilitas untuk penduduknya. Tanpa adanya infrastruktur jalan di suatu wilayah maka dapat

³⁰ Aram Palilu, *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon*, Jurnal Buletin Strudi Ekonomi Vol. 23 No. 2, 2018, h. 2.

dipastikan bahwa wilayah tersebut akan dalam keadaan yang subsisten bahkan terbelakang dalam semua aspek kehidupan, karena sulit bahkan tidak memungkinkan untuk berhubungan dengan dunia luar.³¹

Infrastruktur jalan dinilai sangat penting dikarenakan merupakan sarana dan prasarana transportasi di daratan sekaligus melayani jasa untuk infrastruktur pelabuhan laut dan bandar udara. Selain itu, infrastruktur jalan merupakan syarat mutlak untuk melakukan kegiatan pengangkutan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat tujuan. Jika infrastruktur jalan tidak handal maka moda transportasi di darat tidak berlangsung dengan baik.

c) Air Minum

Sistem penyediaan air minum telah diatur berdasarkan PP No. 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. Program ini dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan maupun bukan perpipaan. Dari jaringan perpipaan, SPAM menghasilkan unit air baku, unit produksi, unit transmisi, unit distribusi, unit pelayanan dan unit pengelolaan. Namun secara umum, sistem penyediaan air

³¹ *Ibid*, h.7

meliputi komponen pokok yaitu diantaranya unit sumber, unit pengolahan, unit produksi dan unit transmisi.³²

d) Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat

Pengolahan limbah adalah usaha untuk mengurangi atau menstabilkan zat-zat pencemar sehingga saat dibuang tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan. Tujuan utama pengolahan air limbah adalah untuk mengurangi kandungan bahan pencemar, terutama senyawa organik, padatan tersuspensi, mikroba patogen, dan senyawa organik yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme alami.

Sistem sanitasi terpusat (*off site sanitation*) merupakan sistem pembuangan air buangan rumah tangga (mandi, cuci, dapur, dan limbah kotoran) yang disalurkan keluar dari lokasi pekarangan masing-masing rumah ke saluran pengumpul air buangan dan selanjutnya disalurkan secara terpusat ke bangunan pengolahan air buangan sebelum dibuang ke badan perairan.³³

e) Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat

Sanitasi merupakan masalah lingkungan yang masih dihadapi oleh banyak kota di Indonesia. Secara umum, akses

³² Rindang Alfiah, ismu Rini Dwi Ari dan Septiana Hariyan, *Rekayasa Sipil: Pengelolaan Infrastruktur Air Bersih Berkelanjutan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Modal Sosial dalam Pengelolaan Sumber Air di Hutan Bambu Desa Sumbermujur, Lumajang)* Vol. 11 No. 3, Jawa Timur: Malang, 2017, h.2

³³ Puji Retno Wulandari, *Perencanaan Pengolahan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus di Perumahan PT. Pertamina Unit Pelayanan III Plaju – Sumatera Selatan)*, Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. 2 No. 3, 2014, h. 3.

sanitasi di Indonesia telah meningkat secara signifikan dari 45% (1990) menjadi 85% (2016) (JMP, 2017). Pengolahan sanitasi, khususnya air limbah setempat sangat penting untuk dilakukan secara efektif dan efisien. Air limbah setempat yang tidak ditangani dengan baik akan mencemari lingkungan dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia.³⁴

f) Sistem Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi sampah yang dapat dimanfaatkan, baik dengan fungsi yang sama atau dengan fungsi yang berbeda. Tujuan dari pengolahan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, agar sampah yang dibuang ke TPA menjadi lebih kecil.

Pengolahan sampah dapat dilakukan oleh siapapun. Salah satu cara untuk pengolahan sampah adalah dengan *reuse* atau pemanfaatan kembali sampah dan *recycle* atau daur ulang sampah.³⁵

g) Telekomunikasi

Pembangunan infrastruktur telekomunikasi merupakan dampak yang muncul dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pandangan *feedback hypothesis* (FBH)

³⁴ Muhammad Sonny Abfertiawan, dkk., *Studi Kondisi Eksisting Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat di Kota Denpasar*, Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 17, 2019, h. 2

³⁵ Finka Ayu Pratiwi, Juli Soemirat, Siti Ainun, *Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukaluyu*, Bandung: Jurnal Teknik Lingkungan Itenas No. 1 Vol. 2, 2017, h.7

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur telekomunikasi mampu menjadi pelengkap sekaligus memperkuat satu sama lain. Maka hal ini akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur saling mempengaruhi.³⁶

h) Energi dan Ketenagalistrikan

Dalam usaha penyediaan tenaga listrik guna memenuhi peningkatan kebutuhan listrik masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, Pemerintah dalam UU No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan telah menyatakan bahwa usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dilaksanakan oleh badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, koperasi dan swadaya masyarakat.

UU Ketenagalistrikan menyatakan bahwa badan usaha milik negara yang diberikan prioritas pertama guna melakukan usaha penyediaan tenaga listrik adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN). Penunjukan PLN sebagai badan usaha penyedia tenaga listrik telah sesuai dengan amanat konstitusi dalam pasal 33 ayat 2 UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang menyatakan bahwa cabang-cabang produksi yang penting

³⁶ Galih Adi Prasetyo, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*, Surabaya: Universitas Airlangga, h. 4

bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.³⁷

Energi adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan termasuk bahan bakar, listrik, energi mekanik dan panas.³⁸ Energi berasal dari sumber energi. Sumber energi merupakan sebagian dari sumber daya alam yang meliputi minyak dan gas bumi, batu bara, air, panas bumi, gambut, biomassa, dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dimanfaatkan sebagai energi.³⁹

i) Konservasi Energi

Konservasi energi atau pemberdayaan energi dilakukan agar penggunaan energi dapat lebih hemat dan sesuai kebutuhan. Analisis peluang hemat energi yaitu dilakukan dengan cara membandingkan potensi perolehan hemat energi dengan biaya yang harus diabayar untuk pelaksanaan rencana penghematan energi yang direkomendasikan. Analisis peluang

³⁷ Muhammad Azhar dan Dendy Adam Satriawan, *Implementasi Kebijakan Energi Baru dan Energi Terbarukan dalam Rangka Ketahanan Energi Nasional*, Semarang: Administrative Law & Governance Journal Vol. 1 Edisi 4, 2018, h. 4.

³⁸ Daryanto, *Energi: Masalah dan Pemanfaatannya Bagi Kehidupan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007, h. 9.

³⁹ *Ibid*, h. 26.

hemat energi dapat juga dilakukan dengan penggunaan program komputer yang telah direncanakan.⁴⁰

c. Pembangunan Infrastruktur dalam Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah merupakan pembangunan manusia yang dinilai secara utuh bukannya sekedar kebutuhan jasmani, tetapi lebih dari itu yaitu pembangunan mental spiritual. Pandangan Islam terhadap pembangunan ekonomi difokuskan pada kemaslahatan umat manusia dari kepunahan; sumber daya manusia yang baik akan mencerminkan sumber pendapatan yang halal; menjaga dan memelihara ekosistem alam dari kerusakan; pemanfaatan lahan secara maksimal dan membayar pajak kepada negara.⁴¹

Dilihat dari sejarah masa lalu Islam, kejayaan yang didapat bukanlah hanya sekedar mengenai politik dan kemiliteran saja, melainkan juga perkembangan ekonomi yang mendapatkan peran penting dalam peradaban keislaman. Hal tersebut tercermin dalam sistem ekonomi islam dalam pemerintahan Khulafaur Rasyidin, terlebih pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab. Kemakmuran pada saat pemerintahan Umar dinilai sangat pesat, dan telah dirasakan oleh orang arab sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan Umar memiliki kemampuan

⁴⁰ Thoriq Rizkani Adipramada dan Udi Subakti Ciptomulyono, *Audit Energi dengan Pendekatan Metode MCDM-PROMOTHEE untuk Konservasi serta Efisiensi Listrik di Rumah Sakit Haji Surabaya*, Surabaya: Jurnal Teknik ITS Vol. 1, 2012, h.2.

⁴¹ Djumadi, *Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*, Tahkim Vol. XII, No.1, 2016.

berfikir yang kreatif dan inovatif sehingga berani mengambil ijtihad dalam masalah furu'iyah ketika merespon persoalan yang belum ada nash-nya.

Dalam contoh hal yang pernah dilakukan Umar adalah mengenai ghanimah (harta rampasan). Pada perang-perang yang pernah dilakukan sebelumnya, ghanimah dibagikan saat perang telah selesai kepada para Mujahid (orang yang ikut perang). Namun, saat pemerintahan Umar, dia berani mengambil keputusan yang berbeda, yaitu ghanimah tidak dibagikan kepada kaum muslimin melainkan dibagikan kepada penduduk setempat daerah perang tersebut. Walaupun penduduk itu kafir atau bukan, namun mereka harus membayar jizyah (pajak).⁴²

Pada masa pemerintahan Umar juga dia melakukan langkah yang berani yaitu menghapuskan hak milik tanah para tuan tanah yang bukan penduduk asli daerah tersebut dan mengubah semua bentuk sistem pertanahan dalam kekhilafahan islam. Salah satu hal yang dilakukan oleh Umar untuk sistem ekonomi adalah dengan menghidupkan tanah mati. Umar memberikan tanah mati kepada pengelolanya, bahkan membantu untuk mengelolanya. Umar pun memberi tempo kepada orang yang menelantarkan tanahnya selama tiga tahun. Jika dalam tempo tersebut tidak dikelola dengan baik maka tanah tersebut akan menjadi milik orang yang mengelolanya.

⁴² H. M. Arsyad Al Makki, *Kebijakan Ekonomi Umar bin Khaththab*, Jurnal Ilmiah Al-Qalam, Vol.11, No.24, 2017, h. 3.

Umar juga memberikan lahan tidur atau tanah yang dimiliki oleh negara diberikan kepada orang yang menggarap dan dimiliki olehnya atau dimanfaatkan dalam tempo tertentu (hak pakai). Namun ada beberapa syarat dalam pemanfaatan lahan yang diberikan oleh Umar antara lain, bukan sebagai milik pribadi; tidak merugikan orang muslim atau kafir dzimmi; membatasi luas tanah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orang yang mengelolanya; Umar tidak member tanah kepada orang yang telah memiliki kebutuhan yang lebih dan tidak dapat mengelolanya; Umar akan menarik kembali tanah yang diberikan apabila tanah tersebut ditelantarkan oleh penerima atau tidak mampu untuk mengelola.⁴³

Umer Chapra berpendapat bahwa ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan tujuan syariah (*maqasyid syariah*) akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemenuhan kebutuhan, sehingga diperoleh kehidupan yang baik,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan

⁴³*Ibid*, h.6.

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. [Q.S. An-Nahl/16:97]

Asbabun Nuzul pada Q.S. An-Nahl/16 ayat 97 bahwa Ibnu Jarir ath-Thobari Rahimahullah berkata: “ada yang berpendapat bahwa ayat ini turun ketika setiap pemeluk agama merasa bangga dengan agamanya, mereka berkata: “kamilah yang lebih utama”. Dalam firmannya tersebut Allah memberi petunjuk sekaligus jaminan kepada hamba-Nya bahwasannya kebahagiaan hidup dan jalan yang haq untuk mencapainya adalah dengan berada di jalan iman dan amal sholeh, bukan melalui jalan-jalan lain. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Islam tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan dalam beramal saleh. Namun hal tersebut dibedakan dengan keimanan dari seseorang tersebut.⁴⁴

Tafsir dari ayat ini adalah balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal sholeh adalah imbalan dunia dan akhirat. Menurut syeikh Muhammad Abduh amal sholeh didefinisikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Namun menurut syeikh Az-Zamakhsari, amal sholeh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur’an dan atau sunnah Nabi Muhammad saw. Berdasarkan tafsir dari syeikh Az-Zamakhsari tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang yang bekerja di

⁴⁴ Ali Imran, Achyar Zein, dan Shiyamu Manurung, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an (Kajian Surah An-Nahl)*, Sumatera Utara:Edu Religia Vol.2 No.3, 2018, h.5.

suatu perusahaan atau badan usaha dapat dikategorikan sebagai amal saleh, tetapi dengan syarat perusahaan tersebut tidak memproduksi atau menjual serta menghasilkan barang-barang yang haram. Maka dengan demikian, seorang karyawan yang bekerja dengan baik di perusahaan tersebut akan mendapatkan dua imbalan yaitu di dunia dan di akhirat.

2) Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik dalam rangka memperoleh keberuntungan umat manusia (Falah)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*” [Al-Baqarah/2:173]

Asbabun nuzul dari surah al-Baqarah ayat 173 ini disebabkan karena masyarakat jahiliyyah yang ada di Kota Mekkah dan Madinah kebanyakan dari mereka membolehkan memakan hewan yang mati tanpa disembelih dengan menyebut nama Allah yang dianggap halal. Kemudian kebohongan umat jahiliyyah yang menyembunyikan kebenaran Nabi Muhammad, urusan kiblat, haji dan umroh, dan

menyembunyikan tuntunan Allah mengenai makanan. Orang-orang Yahudi beranggapan bahwa hasil suap adalah halal. Sedangkan orang Nasrani membenarkan bahwa diperbolehkan untuk meminum sedikit minuman keras, namun kebanyakan dari mereka berlebihan dalam meminum minuman keras tersebut.⁴⁵

3) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dengan memberikan nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. [Al-Hasyr/59:7]

Asbabun Nuzul dari surat al-Hasyr ayat 7 ini terjadi ketika Rasulullah SAW. bermukim di Madinah, beliau berkata kepada kaum Ansor bahwa kaum dari golongan Muhajirin yang ada di Makkah akan

⁴⁵ <https://Asbabun%20nuzul%20Al%2DBaqarah%20173>.

berhijrah ke Madinah maka beliau meminta kepada kaum dari golongan Ansur untuk memberikan sebagian hartanya dengan menyiapkan kamar-kamar dan makanan kepada kaum Muhajirin. Jika kaum dari kaum Ansur tidak mau memberikan sedikit hartanya, maka harta rampasan bagi kaum Ansur tidak ada jatah baginya dan akan diberikan kepada kaum Muhajirin. Lantas dari golongan kaum Ansur berkata bahwa kami akan menyiapkan papan untuk kaum Muhajirin dan tidak akan mengambil bagian dari harta rampasan.⁴⁶

4) Terciptanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." [Al Baqarah/2:30]

5) Terciptanya keseimbangan pemuasan kebutuhan material dan spiritual

⁴⁶ <http://abuchorimuslim.blogspot.com/2012/03/asbabun-nuzul-qs-al-hasyr-59ayat-7.html>

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada oranglain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. [Q.S. Al-Qashash/28:77]

Asbabun nuzul Q.S. Al-Qashash ayat 77 ini menjelaskan tentang kisah Qarun secara ringkas. Pada awalnya Qarun adalah orang yang sangat soleh di kalangan Bani Israil pada zaman Nabi Musa. Ia dijuluki sebagai Al-Munawwir dikarenakan Qarun memiliki suara yang sangat bagus saat membaca kitab Taurat. Dahulu Qarun kaya secara spiritual namun tidak dengan material. Maka dia pernah mendatangi Nabi Musa untuk meminta didoakan agar memiliki kekayaan material.⁴⁷

Berkat didoakan oleh Nabi Musa, Qarun menjadi sangat kaya raya dan menjadi Menteri Keuangan di Asser dalam Kabinet Rames II. Namun, setelah ia mendapatkan tahta dan kekayaan ia berubah dengan tidak pernah beribadah dan membantu sesama. Harta itulah yang membuat Qarun lupa dan durhaka. Maka ayat ini menasehatkan bahwa kita dibebaskan untuk berusaha memperoleh harta yang banyak

⁴⁷ <http://yiziep.blogspot.com/2020/05/asbabun-nuzul-al-qashash-ayat-77.html>

sekuat tenaga dan pikiran dalam batas yang dibenarkan oleh Allah SWT. Dan harus diseimbangkan dengan cara menginfakkan dan menggunakan sesuai petunjuk Allah.

Pembangunan infrastruktur dalam kajian ekonomi islam adalah sebagai pemerataan ekonomi sebuah negara demi kesejahteraan bagi rakyatnya. Hal tersebut juga merupakan penerapan dalam Pancasila sila ke-5 yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Maka dari itu, Khalifah (pemimpin) wajib membangun infrastruktur yang baik, bagus, dan merata sampai ke pelosok negeri. Dasar pembangunan infrastruktur ini adalah kaidah “*Maa laa yatim al-wajib illa bihi fahuwa wajib*” (Suatu kewajiban yang tidak bisa terlaksana dengan baik karena sesuatu, maka sesuatu tersebut hukumnya menjadi wajib).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: (*Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*) yakni untuk menghadapi hari kiamat (*dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan*)”. [Al Hashr/59:18]⁴⁸

Ayat tersebut memiliki makna yaitu bahwa setiap manusia diperkenankan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat atas dirinya juga lingkungannya. Dalam penelitian ini ayat tersebut dapat disandingkan dalam hal aktivitas manusia yang beragam namun tetap

⁴⁸Ibid, h. 278.

terjadi pada ajaran Allah Swt. Tidak melakukan hal yang merusak dan merugikan bagi siapapun.

Secara umum, tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqashid syari'ah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumberdaya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Menurut Khurshid Ahmad, ada empat dasar filosofi pembangunan dalam Islam, antara lain:

1) Tauhid

Merupakan esensi terpenting dari segala sesuatu termasuk aktivitas pembangunan ekonomi adalah didasarkan ketundukan pada aturan Allah, baik yang menyangkut hubungan antara Allah dengan manusia, serta hubungan antara sesama manusia.

2) Rububiyah

Segala hal dinyatakan atas dasar-dasar hukum Allah, yang kemudian membuat model pembangunan yang sesuai dengan syariah Islam. Konsep ini merupakan pedoman tentang model yang suci bagi pembangunan sumber daya supaya berguna dan saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.

3) Khalifah

Dalam pengertian ini khalifah di objekkan kepada manusia yang menjelaskan tentang status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Konsep ini dimaksudkan bahwa manusia memiliki tanggungjawab atas kegiatan ekonomi, politik, sosial, perilaku (akhlak), dan juga prinsip organisasi sosial bagi manusia.

4) Tazkiyyah

Pengertian tazkiyyah dalam pembangunan ekonomi mensyaratkan adanya keseimbangan peran antara negara dan masyarakat. Hal tersebut tentu saja tidak terfokus hanya pada hal-hal yang bersifat fisik material saja, namun juga mengaitkan dengan moral spiritual.⁴⁹

Pada masa sahabat, Khalifah Umar bin Khatthab menyediakan pos dana khusus dari Baitul Mal mendanai infrastruktur, khususnya jalan dan semua hal ihwal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana jalan. Namun, dana yang dikelola oleh Umar bukanlah dana hutang. Dana itu dimaksudkan untuk memudahkan transportasi antara berbagai kawasan negara Islam. Khalifah Umar juga menyediakan sejumlah unta secara khusus, karena pada masa itu unta merupakan alat transportasi yang tersedia untuk mempermudah perpindahan seseorang yang tidak memiliki kendaraan untuk melewati daerah Jazirah Syam dan Irak.⁵⁰

⁴⁹ Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam*, Al-Anwal Vol. 8, No. 2, 2016, h. 441.

⁵⁰ Ali Muhammad Ash Shalabi, *The Great Leader of Umar Bin Al Khatthab*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2008, h. 314.

Pembagian periode pada masa Islam ini dibagi sedikitnya menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Periode Pertama/Fondasi (Masa Awal Islam – 450 H / 1058 M)

Fase pertama merupakan fase abad awal sampai dengan abad ke-5 H atau abad ke-11 M yang dikenal sebagai fase dasar-dasar ekonomi Islam yang dirintis oleh para fukaha, diikuti oleh sufi dan kemudian oleh filosof. Pemikiran yang timbul terfokus pada apa manfaat sesuatu yang dianjurkan dan apa kerugian bila melaksanakan sesuatu yang dilarang agama. Pemaparan ekonomi para fukaha tersebut bersifat normative dengan wawasan positif ketika berbicara tentang perilaku yang adil, kebijakan yang baik dan batasan-batasan yang diperbolehkan dalam kaitannya dengan permasalahan dunia. Sedangkan kontribusi utama tasawuf terhadap pemikiran ekonomi adalah pada keajegannya dalam mendorong kemitraan yang saling menguntungkan, tidak rakus dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan Allah Swt. dan secara tetap menolak penempatan tuntutan kekayaan dunia yang terlalu tinggi.

Sementara itu, filosof Muslim dengan tetap berazaskan syariah dalam keseluruhan pemikirannya, mengikuti para pendahulunya dari Yunani, terutama Aristoteles (367-322 SM) yang focus pembahasannya tertuju pada *sa'adah* (kebahagiaan) dalam arti luas. Pendekatannya global dan rasional serta metodologinya sarat

dengan analisis ekonomi positif dan cenderung makro. Hal ini berbeda dengan para fukaha yang fokus perhatiannya terletak pada masalah-masalah mikro ekonomi.

Tokoh-tokoh pemikir ekonomi Islam pada fase pertama ini antara lain diwakili oleh Zaid bin Ali (80-120 H / 699-738 M), Abu Hanifah (80-150 H / 699-767 M), Abu Yusuf (113-182 H / 731-798 M), Muhammad bin Hasan al-Syaibani (132-189 H / 750-804 M), Yahya bin Adam al-Qarasyi (203 H / 818 M), Asy-Syafi'i (150-204 H / 767-820 M), Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam (224 H / 838 M), Ahmad bin Hanbal (164-241 H / 780-855 M), Harits bin Asadal-Muhasibi (243 H / 859 M), Junaidi al-Baghdadi (297 H / 910 M), Qudamah bin Ja'far (337 H / 948 M), IbnuMiskawaih (421 H / 1030 M), dan Al-Mawardi (450 H / 1058 M).

2) Periode Kedua atau Periode Pertengahan (450 – 850 H / 1058 – 1446 M)

Fase kedua ini dimulai pada abad ke-11 sampai dengan abad ke-15 M, dikenal sebagai fase yang cemerlang karena meninggalkan warisan intelektual yang sangat kaya. Para cendekiawan muslim di masa ini mampu menyusun suatu konsep tentang bagaimana umat melaksanakan kegiatan ekonomi yang seharusnya dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pada saat yang bersamaan, di sisi lain mereka menghadapi realitas politik yang ditandai oleh duahal, *pertama*, disintegrasi kekuasaan Bani Abbasiyah dan terbaginya kerajaan kedalam beberapa kekuasaan regional yang mayoritas didasarkan pada kekuatan ketimbang kehendak rakyat; *kedua*, merebaknya korupsi di kalangan para penguasa diiringi dengan dekadensi moral dikalangan masyarakat yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Pada masa ini, wilayah kekuasaan Islam yang terbentang dari Maroko dan Spanyol hingga India di Timur telah melahirkan berbagai pusat kegiatan intelektual.

Tokoh-tokoh pemikir Islam pada masa ini antara lain diwakili oleh Al-Ghazali (451–505 H / 1055-1111 M), Nasiruddin at-Tutsi (597-672 H / 1201-1274 M), IbnuTaimiyah (661-728 H / 1263-1328 M), Ibn Khaldun (732-808 H / 1332-1404 M), Al-Maqrizi (845 H / 1441 M).

3) Periode Ketiga atau Periode Kontemporer (850 – 1350 H / 1446 – 1932 M)

Fase ketiga yang dimulai pada tahun 1446 hingga 1932 Masehi merupakan fase tertutupnya pintu *ijtihad* yang mengakibatkan fase ini dikenal juga sebagai fase stagnasi. Pada fase ini, para fukaha hanya menulis catatan-catatan para pendahulunya dan mengeluarkan fatwa yang sesuai dengan aturan standar bagi masing-masing mazhab. Namun demikian, terdapat sebuah gerakan

pembaharu selama dua abad terakhir yang menyeru untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pedoman hidup.

Tokoh-tokoh pemikir ekonomi Islam pada fase ini antara lain Shah Wali Allah (1114–1176 H / 1703-1762 M) dan Muhammad Iqbal (1289-1356 H / 1873-1938 M).

4) Periode Neo-Kontemporer (1930 – Sekarang)

Era tahun 1930-an merupakan masa kebangkitan kembali intelektualitas di dunia Islam. Kemerdekaan negara-negara muslim dari kolonialisme Barat turut mendorong semangat para cendekiawan muslim dalam mengembangkan pemikirannya. Pada awalnya, perkembangan ini diawali oleh kiprah para ulama -yang kebanyakan tidak didukung pengetahuan ekonomi yang memadai- dalam meyoroti berbagai persoalan social ekonomi saat itu dari perspektif Islam.

Hal ini telah memicu minat para ekonom muslim untuk mengembangkan lebih lanjut dalam aspek-aspek tertentu dalam perekonomian, kemudian diikuti dengan pendirian institusi ekonomi yang berbasis syariat Islam. Saat ini, upaya untuk membangun teori ekonomi Islam kedalam bangunan ilmu yang integral tengah dilakukan.

Zarqa membagi topik-topik kajian dari para ekonom di masa ini menjadi tiga kelompok tema, yaitu perbandingan system ekonomi Islam dengan system ekonomi lainnya, khususnya

kapitalisme dan sosialisme; Kritik terhadap sistem-sistem ekonomi konvensional, baik dalam tataran filosofi maupun praktikal; dan Pembahasan yang mendalam tentang ekonomi Islam itu sendiri, baik secara mikro maupun makro.⁵¹

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ
فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مَافْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “(Dan) ingatlah (ketika Musa memohon air) (untuk kaumnya) yakni ketika mereka telah kehausan di padang Tih (lalu firman Kami, "Pukulkanlah tongkatmu keatas batu itu!") yaitu batu yang pernah membawa lari pakaiannya, bentuknya tipis persegi empat sebesar kepala manusia, batu lunak atau seperti keduanya lalu dipukulkannya (maka terpancarlah) terbelahlah batu itu lalu keluar air (dari padanya dua belas mata air) yaitu sebanyak jumlah suku Bani Israel (sesungguhnya telah mengetahui tiap-tiap suku) yakni tiap-tiap suku di antara mereka (tempat minum mereka) masing-masing hingga mereka tidak saling berebut. Lalu firman Kami kepada mereka, ("Makan dan minumlah rezeki yang diberikan Allah dan janganlah kamu berbuat keonaran di muka bumi dengan melakukan pengrusakan!") 'Mufsiidiin' menjadi 'hal' yang memperkuat perbuatan pelaku 'atsiya' yang berarti berbuat keonaran.” [Al Baqarah/2:60]⁵²

Terdapat beberapa hal yang akan dijelaskan mengenai kandungan yang terdapat ayat tersebut yaitu:

⁵¹ Muhammad, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 130-132.

⁵² *Ibid*, h.9.

1. Ketika Allah menyuruh Musa As. untuk memukul batu dengan tongkatnya dan kemudian memancarkan air daripadanya. Hal ini merupakan petunjuk bahwa kekayaan alam yang ada di bumi merupakan pemberian dari Allah SWT. yang diturunkan kepada umat manusia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Air sendiri merupakan bagian dari simbol kekayaan alam yang merupakan komponen terpenting pada siklus kehidupan.
2. Saat Allah SWT. kemudian memancarkan dua belas mata air, merupakan jumlah dari dua belas mata air menurut tafsir Jalalayn. Allah SWT. telah membagikan rezeki kepada suku-suku tersebut secara adil diantara mereka agar tidak berseteru antara satu dengan yang lainnya. Kekayaan alam seharusnya dimanfaatkan untuk seluruh umat manusia, tidak hanya sebagian orang tertentu saja.
3. Merupakan penegasan, bahwa Allah SWT. kepada manusia setelah diberikan karunia yaitu kekayaan alam, kemudian untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak membuat kerusakan di muka bumi.

Dalam pembangunan ekonomi islam hal yang terpenting adalah pembangunan yang berdasarkan oleh unsur-unsur seperti spiritual, moral, dan material, serta kegiatannya cenderung multi dimensi

sehingga segala bisnis dapat tersampaikan dengan menyeimbangkan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.⁵³

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Aram Palilu dengan judul Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, pelabuhan laut, dan bandar udara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.⁵⁴
2. Penelitian Hary Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahali dengan judul Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen tersebut (jalan, air, listrik dan telepon) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu air. Sedangkan dua variabel lain seperti jalan dan telepon tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel lain yaitu listrik tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga.⁵⁵

⁵³AlMizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam Vol.1 No.2, Padang, 2016, h.1.

⁵⁴ Aram Palilu, *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi Islam Vol. 23, No. 2, 2018, h.1.

⁵⁵ Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahali, *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol.3, No.4, 2015, h.2.

3. Penelitian Abdul Maqin yang berjudul Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan semakin buruk. Namun infrastruktur listrik lebih baik dari sebelumnya di Jawa Barat;
- 2) Infrastruktur listrik, pengeluaran tenaga kerja dan pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, infrastruktur kesehatan memiliki korelasi negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁶

4. Penelitian Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, dengan judul Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur, seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. Selain itu, kegiatan produksi di Indonesia masih dikategorikan sebagai *labor intensive* (intensif kerja), hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa elastisitas tenaga kerja lebih dari

⁵⁶ Abdul Maqin, *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*, Jurnal Trikonomika Vol.10 No.1, 2011, h.1.

elastisitas modal. Listrik memiliki dampak terbesar pada pertumbuhan ekonomi, diikuti dengan jalan beraspal dan air bersih.⁵⁷

5. Penelitian AlMizan dengan judul Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang bercita-cita menjadi negara. Tujuannya adalah bagaimana kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi dan sosial yang diselesaikan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Namun pada kenyataannya, pembangunan yang diharapkan memiliki pengaruh pada masyarakat namun belum berpihak kepada rakyat. Meningkatnya kemiskinan dan pengangguran pada akhirnya mengharuskan semua negara elit untuk merumuskan kembali strategi pembangunan yang lebih cocok untuk diterapkan di negara yang kaya akan sumber daya alam ini. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang diabaikan dan kurang berkembang.

Perkembangan ekonomi sebagai pertumbuhan kedewasaan manusia, dimana kemajuan materi tidak dapat dihindari dan harus didukung oleh kekuatan kedewasaan spiritual. Tujuan penting dari pertumbuhan lapangan kerja digabungkan dengan handal dan terampil di bidangnya, akan menjadi kualitas, stabilitas ekonomi, keadilan

⁵⁷ Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*, 2009, h.1.

distributif dan kepedulian terhadap alam. Perkembangan ekonomi islam adalah yang memiliki karakteristik unsur spiritual, moral, dan kegiatan yang cenderung multidimensional sehingga semua bisnis yang diserahkan untuk menyeimbangkan berbagai faktor dan tidak menyebabkan ketidaksetaraan.⁵⁸

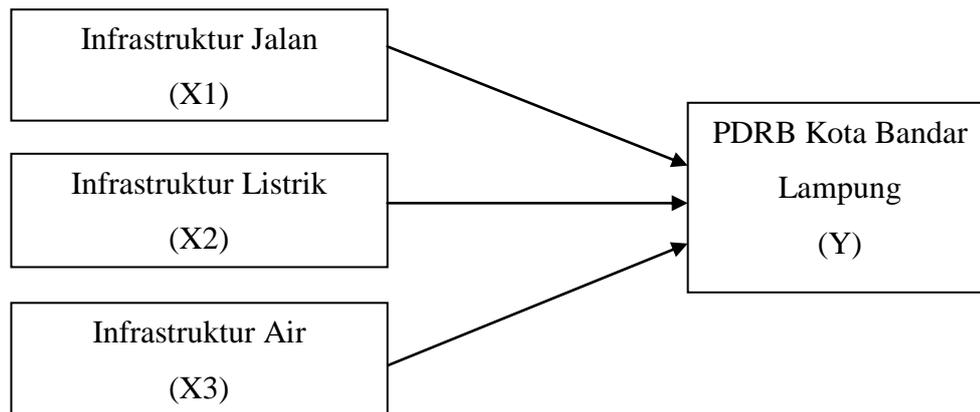
C. Kerangka Pemikiran

Infrastruktur berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dinilai dengan peningkatan output atau PDRB disuatu daerah. Minimnya ketersediaan infrastruktur akan menyebabkan sulitnya perkembangan potensi sumberdaya yang ada pada suatu daerah. Bila daerah memiliki infrastruktur yang berkembang baik maka hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor yang lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan efisiensi mobilitas factor produksi yang terjadi di setiap daerah.

Dalam ajaran Islam sendiri pembangunan infrastruktur merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan dan umat Islam memiliki tanggungjawab atas peningkatan kesadaran. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong untuk melakukan pekerjaan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama yang adil.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁵⁸*Ibid*, h.1.



Gambar. 2

Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang dibutuhkan berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis pada objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 64.

1. Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang diukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) dan dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut penelitian dari Aram Palilu yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi, yaitu infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota Ambon. Hal ini didukung oleh teori dari Kodoatie yang menyatakan bahwa apabila dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota atau simpul kegiatan perkotaan didalam suatu wilayah menjadi terganggu, yang selanjutnya akan berdampak pada degradasi sistem ekonomi dan sosial masyarakat.⁶⁰

⁶⁰ Aram Palilu, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 23, No. 2, Papua Barat, 2018.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan modal utama suatu wilayah untuk maju dan berkembang dalam usaha memacu dan merangsang perekonomian yang signifikan baik lingkup makro maupun mikro. Dengan kata lain, artinya tanpa adanya infrastruktur jalan yang memadai, maka kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan manusia menjadi tidak berkembang (*subsistence*).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel infrastruktur jalan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

H_a₁ : Terdapat pengaruh antara variable infrastruktur jalan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

2. Pembangunan Infrastruktur Listrik terhadap PDRB Kota Bandar Lampung

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan dan tidak bisa lepas di zaman sekarang ini. Listrik menjadi kebutuhan primer yang harus selalu dipersiapkan. Bukan hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga saja, namun kehidupan masyarakat modern tidak lepas dari penggunaan listrik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Eva Dwi Lestari kebutuhan listrik oleh masyarakat modern setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan dan kebutuhan akan energi listrik di Pulau Jawa. Diketahui bahwa kenaikan selalu terjadi selama masa penelitian yaitu di tahun 2015 energi listrik yang didistribusikan sebesar 204,279.97 GWh, meningkat di tahun 2016 sebesar 6,4% menjadi 217,438.43 GWh dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 3,9% menjadi 226,014.06 GWh.⁶¹

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel infrastruktur listrik terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

H_a : Terdapat pengaruh antara variable infrastruktur listrik terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

3. Pembangunan Infrastruktur Air terhadap PDRB Kota Bandar Lampung

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kualitas maupun kuantitas. Air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan dan

⁶¹ Suropto dan Eva Dwi Lestari, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Indonesia*, Yogyakarta: Wahana Vol. 21, No. 1, 2019, h. 7.

atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahalli yang berjudul Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga bahwa ada peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan memingkatnya jumlah penduduk yang ada di Kota Sibolga. Maka hal itu tidak menutup kemungkinan akan meningkatnya kebutuhan akan air minum.⁶³

H0₃ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel infrastruktur air terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara variable infrastruktur air terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

⁶² *Ibid*, h.8.

⁶³ *Ibid*, h.8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saat ini diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan memiliki arti penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, jurnal, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai infrastruktur.⁶⁴ Penelitian ini mendapatkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian berdasarkan pengertian dan deskripsi mengenai hal yang bersangkutan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa dan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta Cetakan XIV, 2010), h. 3.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶ Jumlah populasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah seluruh data subyek ataupun obyek yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁷ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik baik dari Provinsi Lampung maupun Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung bidang Infrastruktur tentang jalan, listrik dan air dan Pembangunan Ekonomi yang diterbitkan antara tahun 2011-2019. Spesifikasi jumlah sampel yang digunakan adalah data pertahun yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung.

⁶⁶ Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 185.

⁶⁷*Ibid*, h. 86.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah segala hal yang akan menjadi objek penelitian. Maka variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁸

Variabel penelitian tersebut meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teori dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian, oleh karena itu jika landasan teori dalam penelitian itu berbeda maka akan berbeda pula variabelnya.

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁶⁹

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independen variabel*).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 38.

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia), 2005, h.126.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁰

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung dalam waktu penelitian yaitu sejak tahun 2011-2019. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam menentukan metode penentuan potensi ekonomi daerah:

1) Koefisien Lokasi (*Location Quotient*)

Formulasi koefisien lokasi menurut Blaire, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{(y_{ij})}{(\sum_j y_{ij} / \sum_i \sum_j y_{ij})} : (\sum_j y_{ij} / \sum_i \sum_j y_{ij}), LQ_{ij} > < 1$$

Dimana y_{ij} adalah nilai tambah produksi dan usaha i di wilayah j . Persamaan tersebut akan menghasilkan nilai lebih besar atau lebih kecil dari 1. Sedangkan arti ekonomis dari hasil perhitungan koefisien lokasi pada persamaan tersebut sebagai berikut.

a) Apabila $LQ_{ij} > 1$, maka sektor atau subsektor tersebut dikatakan mempunyai potensi ekonomi yang lebih besar secara relatif

⁷⁰Sugiyono, *Ibid*, h.39.

dibandingkan dengan sektor atau subsektor yang sama di daerah lain.

b) Sebaliknya, apabila $LQ_{ij} < 1$, atau sama dengan 1 maka sektor atau subsektor tersebut secara relatif dikatakan kurang mempunyai potensi ekonomi.

2) Laju Pertumbuhan Produksi

Laju pertumbuhan produksi setiap tahunnya dengan mudah dapat dihitung dari peningkatan setiap tahun dari data nilai tambah dan jumlah pekerja yang tersedia dengan tersedia dengan formula sebagai berikut.

$$G_t = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1} \times 100\%$$

Dimana G_t adalah laju pertumbuhan, P_t mewakili nilai produksi dengan menggunakan nilai tambah atau jumlah pekerja pada tahun t dan P_{t-1} nilai produksi tahun sebelumnya. Hasil perhitungan akan diperoleh dalam nilai presentase.

3) Kontribusi terhadap Perekonomian Daerah

Secara sistematis kontribusi terhadap perekonomian daerah tersebut dapat dihitung menggunakan formula sederhana sebagai berikut.

$$C_t = (P_t / \sum_{t=1}^n P_t) \times 100\%$$

Dimana C_t adalah kontribusi terhadap perekonomian daerah pada tahun t sedangkan P_t dapat diartikan nilai tambah sektor atau jumlah pekerja pada sektor bersangkutan pada tahun t . Hasil

perhitungan persamaan tersebut juga akan diperoleh dalam bentuk nilai persentase.

b. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Ungkapan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁷¹. Adapun variabel independen yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1) Infrastruktur Jalan (X1)

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan saja, namun juga yang berada di wilayah pedesaan. Infrastruktur jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah panjang jalan yang ada di Kota Bandar Lampung dalam periode 2011-2019.

2) Infrastruktur Listrik (X2)

Listrik merupakan kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat di masa modern ini. Kebutuhan akan listrik bukan hanya untuk perusahaan industri namun kebutuhan untuk keperluan rumah tangga. Kebutuhan listrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total listrik yang didistribusikan oleh PLN Kota Bandar Lampung selama tahun 2011-2019.

⁷¹*Ibid*, h.3.

3) Infrastruktur Air (X3)

Kebutuhan akan air minum setiap orang memang berbeda-beda. Maka air merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang dan setiap saat. Persediaan air minum di daerah perkotaan disediakan oleh pemerintah melalui PDAM Way Rilau. Dan telah disajikan total air yang terjual oleh PDAM Way Rilau di Kota Bandar Lampung selama masa penelitian yaitu tahun 2011-2019.

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen resmi, buku-buku, jurnal-jurnal, dan hal lain yang merupakan hasil dari suatu laporan dan sebagainya.⁷² Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal berasal dari Badan Pusat Statistik. Sedangkan data sekunder yang bersifat eksternal didapat melalui sumber di luar organisasi atau instansi pemerintah, berupa jurnal, artikel, dan majalah.

⁷² Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.30.

E. Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁷³

2. Studi Pustaka

Studi pustaka (juga sering disebut sebagai studi literatur – *literature review*), merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka dapat diibaratkan sebagai sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Artinya, studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Ada berbagai jenis sumber (*literature*) yang dimanfaatkan. Pada dasarnya, semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya.⁷⁴

⁷³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.141.

⁷⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 46.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang diambil penulis selanjutnya adalah menganalisa data agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁷⁵

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudia menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi yaitu mengenai analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.⁷⁶ Dalam penelitian ini keabsahan data dianalisa menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

⁷⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), h.42.

⁷⁶Lukas Setia Atmaja, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), h.177.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi, uji perbandingan rata-rata, analisis varian dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan terdistribusi normal atau tidak. Dalam aplikasi olah data SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁷⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.⁷⁸

⁷⁷ Dwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Data SPSS*, (Jakarta: MediaKom, 2011), h.77.

⁷⁸ *Ibid*, h. 288.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Pada metode grafik, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawahangka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada metode statistik, dapat dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷⁹

2. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

⁷⁹ Janner R. Lawendatu, dkk., *Regresi Linier Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*, Portal Garuda Vol. 3, No.1, (Maret, 2014), h. 67.

dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.⁸⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : PDRB

X1 : Infrastruktur Jalan

X2 : Infrastruktur Listrik

X3 : Infrastruktur Air

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

c : Standar Error

b. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁸¹ Langkah-langkah pengujian yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Dwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Jakarta: MediaKom., 2011), h.77.

⁸¹ *Ibid*, h. 235.

1) Menentukan Hipotesis

H₀ : Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay

H_a : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2) Menentukan Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05.

3) Menemukan Signifikansi

4) Kriteria Pengujian

H₀ diterima jika nilai signifikansi > 0,05

H_a ditolak jika nilai signifikansi < 0,05

5) Membandingkan Nilai Signifikansi

c.Uji F-Statistik

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesa yang diajukan adalah $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika F statistik < 0,05 atau F hitung > F tabel maka H₀ ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.⁸²

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Keterandalan dari model yang diperoleh dapat dilihat dari kemampuan model menerangkan keberagaman variabel Y. Ukuran ini sering disebut dengan koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 yang artinya model tersebut semakin mampu menerangkan perilaku peubah Y. Kisaran nilai R^2 mulai dari 0% sampai 100%.⁸³

⁸² Sisty Rachmawati, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (Mei 2008), Vol. 10., No. 1, h.6.

⁸³ Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bamdar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014, h. 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

a. Sejarah Kota Bandar Lampung

Provinsi Lampung merupakan daerah Keresidenan pada sebelum 18 Maret 1964. Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibu Kota Tanjung Karang – Teluk Betung. Namun berubah sejak tahun 1983 atas Peraturan Pemerintah No. 24. Kemudian Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang – Teluk Betung berganti nama menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung sejak tanggal 17 Juni 1983. Untuk terakhir kalinya sejak tahun 1999 kota ini berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung yang kita ketahui sampai saat ini.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Maka tidak heran jika daerah ini merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung adalah daerah yang sangat strategis dikarenakan merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga dapat menguntungkan bagi pertumbuhan dan

pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Atas dasar Undang-Undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Gubernur / KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1998 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012 melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

Adapun beberapa Walikota/KDH Tingkat II Kota Bandar Lampung sejak tahun 1965 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Walikota Bandar Lampung

No.	Nama	Periode
1.	Sumarsono	1956-1957
2.	H. Zainal Abidin, P.A	1957-1963
3.	Alimudin Umar, S.H	1963-1969
4.	Drs. H.M. Thabrani Daud	1969-1976
5.	Drs. H. Fauzi Saleh	1976-1981
6.	Drs. H. ZulkarnainSubing	1981-1986
7.	Drs. H. A. NurdinMuhayat	1986-1995
8.	Drs. H. Suharto	1996-2006
9.	Edy Sutrisno, S.Pd., M.Pd.	2006-2010
10.	Drs. H. Herman HN, MM	2010 s/d Sekarang

b. Kondisi Fisik dan Wilayah

Letak geografis Kota Bandar Lampung yaitu pada 5°20' sampai dengan 5°30' LS dan 105°28' sampai dengan 105°37' BT. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Luas wilayah Kota Bandar Lampung adalah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Pembatasan Kota Bandar Lampung secara administrative adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan denganTeluk Lampung.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan.

- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

c. Topografi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan keadaan daratan terdiri dari:

- 1) Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
- 2) Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- 3) Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampoksi bagian Timur Selatan.
- 4) Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Adapun beberapa sungai yang terdapat di daerah kota yaitu mengalir sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kawula mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% dari total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, diantaranya meliputi Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepong,

Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadan Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur, dan Bukit Camang Barat.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinilai menggunakan PDRB sebagai tolok ukurnya. Periode penelitian ini menggunakan data antara tahun 2011-2019. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS 18 juga menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Maka, perlu diperhatikan bagaimana perkembangan secara umum mengenai pembangunan infrastruktur dilihat dari jenis permukaan jalan dan jumlah kendaraan terhadap pertumbuhan ekonomi dari segi PDRB.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki

residen atau non-residen.⁸⁴ Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode.⁸⁵ Berikut akan disajikan table mengenai PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2011-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Laju PDRB Kota Bandar Lampung

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (%)
2011	6,29
2012	6,65
2013	6,88
2014	7,05
2015	6,33
2016	6,43
2017	6,28
2018	6,21
2019	6,24

Sumber: PDRB Kota Bandar Lampung menurut Pengeluaran Tahun 2011-2019

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 9 tahun yaitu antara tahun 2011 sampai 2019 mencapai 6,49%. Dari nilai tersebut kita bisa melihat bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Kota Bandar Lampung masih rendah.

Berdasarkan laju PDRB diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung fluktuatif dari tahun ke tahun dimana

⁸⁴ Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha 2015-2020, h. 4.

⁸⁵ Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Pengeluaran 2015-2020, h. 3.

pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,05% dan terendah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dinilai dari PDRB Kota Bandar Lampung selalu mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan.

2. Infrastruktur Jalan

Salah satu tercapainya pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari pembangunan infrastrukturnya termasuk dengan infrastruktur jalan. Jalan merupakan hal yang penting pada suatu daerah karena merupakan jembatan terjadinya sebuah kegiatan perekonomian. Kegiatannya dapat berupa kelancaran arus barang, jasa, dan manusia juga sebuah informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Berikut akan disajikan total panjang jalan yang ada di Kota Bandar Lampung:

Tabel 4.3
Panjang Jalan

Tahun	Jumlah
2011	900.320
2012	904.990
2013	904.990
2014	904.990
2015	901.484
2016	900.320
2017	922.568
2018	1.353.641
2019	1.353.641

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka (2020)

Menurut data yang telah disajikan diatas, total panjang jalan yang ada di Kota Bandar Lampung memiliki nilai yang berbeda-beda. Total panjang jalan yang paling besar diraih tiga tahun terakhir penelitian yaitu di tahun

2017, 2018, dan 2019. Di tahun 2017 total panjang jalan yang ada adalah sepanjang 922.568 Km. Dan total yang sama terjadi di 2 tahun terakhir penelitian yaitu sepanjang 1.353.641 Km.

3. Infrastruktur Listrik

Signifikansi pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa penggunaan listrik terutama di sektor industri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang proses produksi di sektor manufaktur.

Berikut akan disajikan tabel total penggunaan listrik terjual di Kota Bandar Lampung selama masa penelitian:

Tabel 4.4
Total Pemakaian Listrik

Tahun	Pemakaian (kWh)
2011	713.518.098
2012	713.518.098
2013	144.746.868
2014	68.123.379
2015	52.433.120
2016	85.819.072
2017	90.057.025
2018	92.777.449
2019	104.038.377

4. Infrastruktur Air

Infrastruktur air bersih dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi rumah tangga maupun industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan. Pembangunan infrastruktur air menjadi hal yang penting karena air sebagai akses

pendorong produksi maupun konsumsi dan dapat juga membantu meningkatkan produktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur air pada dasarnya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan air bersih agar mampu berkehidupan yang sehat, bersih dan produktif.⁸⁶

Di bawah ini akan ditampilkan tabel penggunaan air selama masa penelitian:

Tabel 4.5
Infrastruktur Air Terdistribusi dari PDAM Way Rilau

Tahun	Air Terjual (m ³)
2011	7.340.341
2012	7.232.631
2013	6.832.714
2014	55.358.708.444
2015	7.634.135
2016	8.179.084
2017	8.697.902
2018	8.715.137
2019	9.421.124

C. Hasil Uji dan Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Kota Bandar Lampung. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah SPSS 18. Infrastruktur yang akan dianalisa adalah infrastruktur jalan, listrik dan air di Kota Bandar Lampung. Juga dalam penelitian ini akan dianalisa bagaimana pembangunan infrastruktur terhadap PDRB dalam konteks ekonomi Islam.

⁸⁶ *Ibid*, h. 2.

1. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019

Adapun data yang akan diolah yaitu total panjang jalan, total pemakaian listrik dan total air terjual dari PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung dan PDRB Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Pengolahan Data

Tahun	PDRB	Panjang Jalan (Km)	Pemakaian Listrik (kWh)	Air Terjual (m³)
2011	23.818.685	859.100	713.518.098	7.340.341
2012	25.403.655	867.270	713.518.098	7.232.631
2013	27.123.917	871.011	144.746.868	6.832.714
2014	29.036.173	880.011	68.123.379	55.358.708.444
2015	30.873.560	883.723	52.433.120	7.634.135
2016	32.859.032	900.320	85.819.072	8.179.084
2017	34.992.076	922.568	90.057.025	8.697.902
2018	37.089.489	1.353.641	92.777.449	8.715.137
2019	39.405.267	1.353.641	104.038.377	9.421.124

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kota Bandar Lampung dalam Angka (2020)

Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Jika sig. > 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program

SPSS 18. Hasil perhitungan yang didapat yaitu akan disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85729505E
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Menurut hasil uji Normalitas pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai sig data untuk variabel PDRB (Y) dengan variable panjang jalan (X_1), jumlah pemakaian listrik (X_2) dan air terjual (X_3) adalah 0,996. Berdasarkan karakteristik hasil uji normalitas maka data terdistribusi normal karena hasil diatas $0,996 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel PDRB, Panjang Jalan, Pemakaian Listrik dan Jumlah Air Terjual masing-masing menolak H_0 dan menerima H_a . Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

2) Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan terhadap data yang digunakan dalam penelitian, dimana multikolinieritas terjadi apabila adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variable independen maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut akan disajikan hasil pengilahan data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.862E7	4865987.046		3.826	.012		
	Panjang Jalan (Km)	15.406	4.405	.600	3.497	.017	.820	1.219
	Pemakaian Listrik (kWh)	-.010	.003	-.536	-3.109	.027	.811	1.232
	Air Terjual (m3)	-4.385E-5	.000	-.151	-.910	.405	.873	1.146

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan yang ada pada hasil tabel uji multikolinearitas, variable bebas menunjukkan bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel yaitu variabel panjang jalan = 0,820 > 0,10 dan nilai VIF = 1,219, kemudian variabel infrastruktur

listrik = 0,811 dan nilai VIF = 1,232, serta variabel infrastruktur air = 0,873 dan nilai VIF 1,146 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable dependen yaitu jalan listrik dan air tersebut bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji yang paling akurat untuk menganalisa pada uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variable independen dengan nilai absolute residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3923450.223	2221137.574		1.766	.138		
Panjang Jalan (Km)	-1.834	2.011	-.336	-.912	.404	.820	1.219
Pemakaian Listrik (kWh)	-.002	.002	-.513	-1.383	.225	.811	1.232
Air Terjual (m3)	-3.912E-5	.000	-.636	-1.779	.135	.873	1.146

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 4.8 diatas diketahui nilai sig. dari ketiga variabel independent yang diperoleh adalah $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dari variabel PDRB, panjang jalan, pemakaian listrik dan air terjual.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi nilai Y, untuk nilai X_1 , X_2 dan X_3 . Pada penelitian kali ini variabel X yang akan diteliti adalah panjang jalan, total pemakaian listrik dan total air terjual. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9**Hasil Regresi Linier Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.862E7	4865987.046		3.826	.012		
Panjang Jalan (Km)	15.406	4.405	.600	3.497	.017	.820	1.219
Pemakaian Listrik (kWh)	-.010	.003	-.536	-3.109	.027	.811	1.232
Air Terjual (m3)	-4.385	.000	-.151	-.910	.405	.873	1.146

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi pada variable panjang jalan (X_1) bertanda positif sebesar 5.406. Hal itu diartikan bahwa setiap kenaikan 1% pada panjang jalan maka tingkat pembangunan ekonomi yang ada di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan. Sedangkan untuk variabel pemakaian listrik (X_2) -0,010 yang berarti setiap kenaikan 1% pemakaian listrik maka tingkat pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan -0,010. Begitupun pada infrastruktur air yang terjual di Kota Bandar Lampung (X_3) menunjukkan angka yang negatif sebesar -4,385 yang artinya setiap kenaikan 1% banyaknya pemakaian air atau air yang

terjual menunjukkan bahwa tingkat pembangunan ekonomi mengalami penurunan sebesar -4,385.

Berdasarkan hasil analisis yang regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1.862 + 15.406 X_1 - 0.010 X_2 - 4.385 X_3$$

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.010E14	3	6.701E13	12.141	.010 ^a
	Residual	2.760E13	5	5.519E12		
	Total	2.286E14	8			

a. Predictors: (Constant), Air Terjual (m3), Panjang Jalan (Km), Pemakaian Listrik (kWh)

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Berdasarkan hipotesis pada bab III, yaitu:

H₀ tidak terdapat pengaruh antara variabel panjang jalan, pemakaian listrik dan pemakaian air yang terjual terhadap PDRB Kota Bandar Lampung, dan

H_a terdapat pengaruh antara variabel panjang jalan, pemakaian listrik dan pemakaian air yang terjual terhadap PDRB Kota Bandar Lampung.

Nilai sig. dari uji simultan (uji F) yang diperoleh adalah = 0,010, maka H0 ditolak, dan Ha diterima. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara variable panjang jalan, pemakaian listrik dan pemakaian air yang terjual dengan PDRB Kota Bandar Lampung secara simultan (bersama-sama).

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variable bebasnya secara masing-masing terhadap variable terikatnya. Pada penelitian uji t ini, variable bebasnya yaitu infrastruktur dikhususkan pada jalan aspal dan jumlah kendaraan. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut akan ditampilkan hasil dari uji t:

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.862	4865987.046		3.826	.012
Panjang Jalan	15.406	4.405	.600	3.497	.017
Pemakaian Listrik	-.010	.003	-.536	-3.109	.027
Air Terjual	-4.385	.000	-.151	-.910	.405

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Menurut hasil olah data yang telah dilakukan pada tabel 4.11 diatas, maka nanti dapat disimpulkan hipotesis mana yang akan diterima atau ditolak. Sebaiknya lebih dulu menentukan t_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% (0,05) berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $9-2 = 7$. Dengan pengujian 2 sisi ini maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,895.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel panjang jalan menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.497 > 1,895$ dan nilai sig. $0,017 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesa yang dihasilkan adalah variabel independen panjang jalan secara simultan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (PDRB) atau H_0 ditolak maka H_a diterima.

Untuk hasil uji parsial (uji t) pada variabel pemakaian listrik diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.109 < 1,895$ serta nilai sig. $0,027 < 0,05$. Maka menurut hasil tersebut bisa kita simpulkan bahwa variable pemakaian listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang ada di Kota Bandar Lampung. Hipotesa yang sesuai adalah H_0 diterima maka H_a ditolak.

Selanjutnya hasil uji parsial jumlah infrastruktur air yang terjual diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,910 < 1,895$ dengan nilai sig. $0,405 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa infrastruktur air tidak berpengaruh namun bersifat signifikan

terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Maka hipotesanya adalah H0 diterima dan Ha ditolak.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauhkah kemampuan dari model penelitian menjelaskan tentang variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen (X_1 dan X_2) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen (Y). Berikut akan disajikan tabel uji R^2 :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.807	2349313.059

a. Predictors: (Constant), Air Terjual, Panjang Jalan, Pemakaian Listrik

Sumber: SPSS18 diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 4.12 diatas, dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,879. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air memiliki pengaruh besar terhadap penelitian ini sebesar 87,9%. Sedangkan 12,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Analisa Hasil Uji

a. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air dengan PDRB Kota Bandar Lampung

Menurut hasil uji dan penelitian pada perhitungan analisis regresi linier berganda koefisien regresi pada infrastruktur panjang jalan dan jumlah kendaraan bertanda positif sebesar 15,406, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai 1% pada jalan aspal dan jumlah kendaraan maka akan mempengaruhi PDRB Kota Bandar Lampung sebesar 15,406.

Hasil dari koefisien regresi bernilai positif pada variabel infrastruktur jalan. Namun tidak dengan variabel infrastruktur listrik dan air yang bernilai negatif pada PDRB di Kota Bandar Lampung. Setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada infrastruktur yang ada di Kota Bandar Lampung maka akan berdampak pada PDRB di Kota Bandar Lampung.

Melihat dari analisis regresi linier berganda yang telah ditampilkan maka ada pengaruh yang positif terhadap penelitian. Berikut akan disajikan persamaan hasil uji regresi linier berganda untuk variabel infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap PDRB yaitu:

$$Y = 1.862 + 15.406 X_1 - 0.010 X_2 - 4.385 X_3$$

dan penjelasan mengenai analisis untuk beberapa uji sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig. 0,010, maka H_0 ditolak. Maka hal ini berarti H_a diterima yaitu

terdapat pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air dengan PDRB di Kota Bandar Lampung.

- 2) Menurut hasil uji 2 sisi pada signifikansi parametrik uji parsial (uji t) variabel panjang jalan menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.497 > 1,895$ dan nilai sig. $0,017 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak maka H_a diterima.

Untuk hasil uji parsial (uji t) pada variabel pemakaian listrik diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.109 < 1,895$ serta nilai sig. $0,027 < 0,05$. Hipotesa yang dapat digunakan adalah H_0 diterima maka H_a ditolak.

Selanjutnya hasil uji parsial (uji t) jumlah infrastruktur air yang terjual diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,910 < 1,895$ dengan nilai sig. $0,405 > 0,05$. Maka hipotesanya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 3) Hasil uji selanjutnya yaitu uji determinasi (R^2) sebesar 0,879. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air memiliki pengaruh besar terhadap penelitian ini sebesar 87,9%. Sedangkan 12,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa diatas, hasil penelitian jalan aspal dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal yang diteliti oleh Aram Palilu yang berjudul Analisis

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa infrastruktur listrik di Kota Bandar Lampung berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil tersebut sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahali dengan judul Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga.

Sedangkan untuk infrastruktur air. Hasil penelitian menyebutkan bahwa air bersih tidak berpengaruh positif namun bersifat signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus, yang berjudul Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh infrastruktur, seperti penyediaan listrik, jalan beraspal dan air bersih. merupakan salah satu infrastruktur yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan dalam Produk Domestik Regional Bruto.

b. Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap PDRB Kota Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tak hanya sekedar mengenai tentang peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga mengenai aspek moralitas dan kualitas dari akhlak disertai dengan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Pertumbuhan ekonomi

bisa dilihat melalui perkembangan PDRB nya. Parameter keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi islam sendiri bukan dilihat dari hasil kuantitas maupun sisi pencapaian materi saja, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan beragama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya akan memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, sudah dapat dipastikan jika pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan kaidah ekonomi Islam. Adapun beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam, antara lain sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia dan wirausaha, dan teknologi.

Dalam pandangan lain, pembangunan ekonomi Islam adalah pembangunan manusia secara utuh dari kebutuhan jasmani sampai pembangunan mental spiritual. Pandangan ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi difokuskan pada beberapa hal seperti kemaslahatan umat manusia dari kepunahan, sumber daya manusia yang baik yang dapat mencerminkan sumber pendapatan yang halal, menjaga dan memelihara ekosistem alam dari kerusakan, dan pemanfaatan lahan secara maksimal dan membayar pajak kepada negara. Dalam al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pembangunan ekonomi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Allah SWT. mengatakan bila manusia mau berusaha dan melakukan kebaikan dan dalam keadaan yang beriman kepada Allah SWT.

niscaya Dia akan memberikan kehidupan yang baik untuk umat-Nya.

Seperti tertuang dalam ayat suci al-Qur'an Q.S. An-Nahl/16:97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl/16:97).

- 2) Manusia diperintah sebagai pengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Disisi lain juga Allah SWT. memerintah manusia untuk membangun jagad raya. Kata perintah dalam konteks ini dimaksudkan dalam arti memakmurkan dan pembangunan ekonomi.

Penggalan ayat yang relevan yaitu Q.S. Hud/11: 61: ^ج

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ^ج

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya,” (Q.S. Hud/11:61).

- 3) Kegiatan pembangunan ekonomi tidak akan terlaksana jika tidak ditopang oleh ekonomi yang bagus sehingga untuk mendukung keberhasilan jihad perlu membangun ekonomi yang kuat. Seperti tertuang dalam ayat berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
 بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظْلَمُونَ

Artinya: “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Anfaal/8:60).

- 4) Perintah atau kewajiban dalam mengeluarkan biaya dan membangun fasilitas yang mendukung keberhasilan. Dalam kaidah fiqiyah disebutkan bahwa “*maa laa yatimmu al wajibbu illa bihi fahuwa wajibun*” kalimat tersebut merupakan bagian hukum yang bersifat wajib adalah wajib. Oleh karena itu, para ekonom islam memahami adanya konsep pembangunan ekonomi di dalam ajaran syariah. Ayat yang relevan dengan penjelasan diatas adalah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
 لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”* (Q.S. Al-Baqarah/2:267).

Menurut penelitian dari Djumadi terdapat beberapa prinsip-prinsip umum pembangunan ekonomi dalam islam, yaitu akan dijelaskan seperti berikut:

1) Kepemilikan

Terdapat tiga macam jenis kepemilikan dalam pembangunan ekonomi perspektif islam menurut Aedy, yaitu:

- a) Kepemilikan Individu, yaitu merupakan kepemilikan yang harus dihargai dan dihormati semua orang sehingga siapapun akan merasa aman dan nyaman. Dalam pemanfaatannya, ada kewajiban yang harus dijaga yaitu tidak boleh merugikan orang lain, tidak mendatangkan kemudharatan dan selalu dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Dalam contoh kepemilikan individu yang bisa dilakukan untuk menerapkan prinsip ekonomi islam ini adalah mengeluarkan zakat. Zakat itu sendiri wajib dikeluarkan jika sudah mencapai nishabnya. Bahkan zakat ini mengandung fungsi sosial, yaitu dari pendapatan yang dapat diberikan kepada orang tertentu dengan niat ibadah.
- b) Kepemilikan Umum, dalam al-Qur'an sudah memberi peringatan pada Surah 'Abasa (80): 24 *“maka hendaklah manusia*

memperhatikan makanannya”. Ayat tersebut memiliki makna bahwa kita sebagai manusia dalam menyikapi anugerah Allah, manusia wajib untuk mensyukurinya sebagai suatu hal yang dimiliki bersama. Jika menurut Keynes mengungkapkan bahwa campur tangan pemerintah terhadap perekonomian, tetapi hasil dari pendapatan itu sepenuhnya dikelola oleh kebijakan individu, maka dalam aturan Islam campur tangan pemerintah hanyalah sebagai bentuk pengendalian dan kebijakan, dan hasil sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat untuk mendorong peningkatan pembangunan ekonomi sehingga pemeliharaan dan kesinambungan *maqashid khamsah* (pemeliharaan agama, nyawa, akal, kekayaan, dan keturunan) tetap terjaga dari kepunahan.

- c) Kepemilikan Negara, kepemilikan negara dihasilkan dari sumber-sumber pendapatan negara. Dalam mengatur pemanfaatan untuk keperluan keamanan dan ketertiban negara termasuk fasilitas dan infrastruktur lainnya yang menyangkut hajat hidup rakyatnya dari semua kepemilikan sepenuhnya diatur oleh negara. Seorang penguasapun tidak bisa menjalankan sistem pemerintahan hanya menurut kehendaknya atau kehendak dari rakyatnya. Namun, pemimpin harus menyadari bahwa ada amanah dari Allah yaitu sebagai khalifah yang adil dan beradab.

2) Menghidupkan Tanah Mati

Konsep ekonomi Islam terhadap tanah mati (lahan terlantar) menjadi tanggungjawab pemiliknya. Terdapat dua tanggungjawab, yang *pertama*, pemilik lahan dibebankan fadhu kifayah yang berarti bahwa pemilik lahan pertanian atau lahan kosong akan dituntut di pengadilan Tuhan dan bertanggungjawab terhadap hak kepemilikannya. Adapun solusinya yaitu mencari dan memberikan hak sepenuhnya kepada oranglain untuk memiliki atau menggarap lahan, sehingga memperoleh manfaat sebesar-besarnya demi kemakmuran bersama. *Kedua*, pemilik lahan *tidur* memiliki kewajiban mengeluarkan zakat (denda) kepada negara karena disebabkan lahan yang tidak difungsikan. Praktek kegiatan ini pernah terjadi pada masa Nabi di Madinnah dan kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya.

Jika dari kedua opsi tersebut tidak dilaksanakan, maka negara dapat mengambil alih kepemilikan yang dikarenakan pemiliknya tidak memanfaatkannya dalam jangka panjang. Hal tersebut pernah terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khattab ra. pernah memberikan contoh bahwa terdapat lahan yang kosong kemudian masyarakat Madinnah diberi kebebasan untuk menggunakan lahan pertanian yang terlantar tersebut, namun tidak sedikitpun memberikan hasilnya kepada pemilik lahan yang malas.

3) Pengelolaan Sumber Daya Liar

Sumber daya liar adalah bagian dari sumber pendapatan masyarakat, karena 4/5 dari bumi adalah air dan laut. Sehingga sumber daya liar yang paling banyak yaitu terdapat di laut dan air. Kedua sumber tersebut dengan segala kekayaan yang terkandung merupakan sumber pendapatan yang layak untuk kesejahteraan rakyat. Dengan tetap menjaga kelestarian dan memelihara sumber daya tersebut, maka akan dapat meminimalisir kerusakan yang ada di darat dan laut, untuk kelangsungan dan keseimbangan kehidupan bumi.

Pemerintah sebagai penguasa diharapkan dapat menjalankan amanat yang selama ini dinanti oleh masyarakatnya. Dengan cara mengambil kebijakan dan menjalankan kebijakan ekonomi. Namun juga dalam mengambil keputusan tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal. Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang vital karena dari pembangunan infrastruktur itu sendiri kita dapat melihat apakah pertumbuhan PDRB dapat dikatakan baik dan signifikan atau negatif dan tidak ada pengaruhnya. Dari hasil penelitian tersebut juga dapat dilihat apakah perekonomian di suatu wilayah mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun. Adakah hal yang membuat kenaikan secara signifikan atau menurun sangat drastis selama masa penelitian.

Hal yang ingin disampaikan penulis pada penelitian ini adalah apabila melihat kenaikan pertumbuhan PDRB di suatu wilayah secara terus menerus maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan PDRB nya baik

dan dapat meningkatkan kemakmuran kepada masyarakatnya. Namun disisi lain, hal yang perlu diperhatikan adalah ketimpangan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut. Apabila ketimpangan masih tinggi maka penerapan pendistribusian ekonomi masih berputar hanya di lingkup itu-itu saja atau dalam kata lain hanya beredar di kalangan elit. Sedangkan mereka yang kekurangan suatu materiil akan merasa keadilan tetap tidak berpihak kepada mereka. Dalam ekonomi islam sendiri, tolok ukur dari pertumbuhan PDRB bukan dilihat dari jumlah angka yang dihasilkan, melainkan dilihat dari keadilan dan kemaslahatan pada seluruh masyarakat.

Pembangunan infrastruktur jalan di Kota Bandar Lampung dibawah penanggung jawab Walikota Bandar Lampung yaitu Drs. H. Herman HN, MM. Pada acara tahunan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dengan tema “Peningkatan Infrastruktur Perkotaan untuk Mendorong Investasi dan Pengembangan Sektor Strategis Daerah” walikota Bandar Lampung menyampaikan bahwa pembangunan *under pass* dilaksanakan di dua tempat yaitu jalan Sultan Agung dan di jalan Urip Sumoharjo dan akan selesai pada tahun 2020. Namun pada kenyataannya, kita lihat pada pembangunan infrastruktur jalan sekarang ini, belum ada yang selesai sampai bulan kedua tahun 2021 ini. Dengan begitu kita melihat bahwa ada ketimpangan yang terjadi pada pembangunan infrastruktur jalan ini.

Untuk masalah pembangunan infrastruktur listrik di Kota Bandar Lampung sendiri misalnya dengan pemadaman listrik secara bergilir. Hal itu disebabkan oleh masih kurangnya pasokan listrik yang dimiliki di Provinsi Lampung terlebih di Kota Bandar Lampung. Kebutuhan akan listrik di Kota Bandar Lampung ini sendiri sangat dibutuhkan untuk sektor ekonomi mikro dan pariwisata.

Permasalahan listrik yang lain adalah kapasitas listrik yang masuk ke daerah tidak selalu berlaku. Hal tersebut telah dialami oleh warga P. Sebesi yang mengeluhkan bahwa daya listrik hanya mampu bertahan selama enam jam saja dalam sehari. Maka hal tersebut dapat menjadi suatu hal yang sangat bermasalah. Mengingat sebagian besar kegiatan selalu membutuhkan listrik tidak hanya dari bidang ekonomi dan pariwisata saja. Melainkan untuk keperluan pendidikan dan kesehatan yang saat ini sedang kurang baik.

Selanjutnya untuk pembangunan infrastruktur air di Kota Bandar Lampung khususnya air minum dilaksanakan oleh PDAM Way Rilau yaitu dengan memanfaatkan air baku dari Sungai Way Sekampung sebesar 825 liter per detik dan mampu diolah menjadi air minum yang berkapasitas 750 liter per detik. Hal ini disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP), Wahyu.

Pembangunan dalam penelitian ini sudah dijelaskan dalam lingkup Kota Bandar Lampung maka seluruh penjelasan mengenai pembangunan

infrastruktur yang telah disebutkan diatas merupakan bagian dari kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung ini sendiri.

Secara keseluruhan pembangunan infrastruktur baik jalan, listrik maupun air di Kota Bandar Lampung sebagian telah dilakukan berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Namun ada beberapa hal yang masih belum diselesaikan dengan baik. Yaitu melihat dari sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Bandar Lampung yaitu kurang adanya rasa amanah. Hal tersebut tercermin dari pembangunan infrastruktur jalan yang belum selesai sampai tahun 2021 ini.

Seperti yang dikatakan oleh Djumadi, pengolahan infrastruktur ini merupakan prinsip kepemilikan negara. Maka dimana daerah itu berada, pelaksanaan pembangunan infrastruktur itu dilakukan oleh daerah yang bersangkutan tersebut. Karena sudah memiliki khalifah atau pemimpin yang berkuasa atas daerahnya. Seorang pemimpin harus bisa memenuhi kebutuhan hajat setiap rakyatnya tidak semata-mata karena keinginannya melainkan dia sadar bahwa ada rasa amanahnya sebagai khalifah yang dia emban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh infrastruktur terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) studi di Kota Bandar Lampung (Tahun Penelitian 2011-2019) adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air telah dilaksanakan. Namun, belum semua berjalan dengan baik dan maksimal. Perencanaan pembangunan infrastruktur jalan masih ada proyek yang belum selesai sampai tahun kedua 2021 ini padahal sebelumnya proyek diprediksi akan selesai tahun 2019. Kemudian untuk pendistribusian listrik, masih saja ada daerah yang tidak tersalurkan listrik dengan baik. Seperti yang terjadi pada warga yang ada di P. Sebesi. Juga untuk pengolahan air minum belum seluruhnya dilakukan secara maksimal. Dari hal ini kita bisa melihat bahwa pentingnya tanggung jawab dari pemimpin untuk mengolah sumber daya yang ada untuk dijadikan sesuatu sangat bermanfaat. Karena hal-hal yang telah disebutkan maka sebenarnya ada masalah dalam kurangnya rasa tanggung jawab dan amanah dari pihak pemerintah Kota Bandar Lampung untuk melaksanakan hajat hidup masyarakatnya.
2. Menurut pandangan dalam ekonomi islam, parameter keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi bukan hanya dilihat dari duniawi dan ukhrawi atau berdasarkan kuantitas dan pencapaian materi saja. Namun dilihat dari sisi

perbaikan kehidupan beragama, sosial, dan kemasyarakatannya. Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam, seperti sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia dan wirausaha, dan teknologi. Sebagaimana disampaikan oleh Djumadi bahwa pesan al-Qur'an tentang pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam belum banyak mendapatkan perhatian terutama pada negara-negara Islam. Indikator yang melandasi adalah tingkat ketimpangan dan kemiskinan yang terjadi di Negara Sedang Berkembang. Adapun solusi untuk mengatasi atau mengurangi ketimpangan tersebut adalah dengan mengurangi belanja rutin dan menambah kuantitas fiskal, pembangunan ekonomi diarahkan kepada peningkatan kualitas pembangunan dipedesaan, dan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan SDM sektor pertanian.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, diharapkan agar penelitian ini dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan pembangunan ekonomi khususnya di sektor infrastruktur jalan, listrik, dan air.
2. Bagi akademisi, diharapkan bisa dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan data yang dimiliki oleh peneliti adalah hal utama yang menghambat penelitian ini. Yaitu hanya diperoleh data pertahun selama sembilan tahun saja mengenai panjang jalan, total penggunaan listrik dan jumlah air minum terjual di Kota Bandar Lampung.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencari bahan-bahan yang diperlukan dengan seksama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abfertiawan, Muhammad Sony, dkk., *Studi Kondisi Eksisting Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat di Kota Denpasar*, Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 17, 2019.
- Adipramada, Thoriq Rizkani, dan Udi Subakti Ciptomulyono, *Audit Energi dengan Pendekatan Metode MCDM-PROMOTHEE untuk Konservasi serta Efisiensi Listrik di Rumah Sakit Haji Surabaya*, Surabaya: Jurnal Teknik ITS Vol.1, 2012.
- Al Mizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal: Kajian Ekonomi Islam Vol.1 No.2, Padang, 2016.
- Alfiah, Rindang, Ismu Rini Dwi Ari dan Septiana Hariyan, *Rekayasa Sipil: Pengolahan Infrastruktur Air Bersih Berkelanjutan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Modal Sosial dalam Pengelolaan Sumber Air di Hutan Bambu Desa Sumbermujur, Lumajang) Vol. 11 No. 3*, Jawa Timur: Malang, 2017.
- Al Makki, M. Arsyad, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khaththab*, Jurnal Ilmiah Al Qalam Vol.11 No.24, 2017.
- Al-Qur'an Terjemah, Bandung: Cordoba.
- Amirudin, dan Asikin, Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky, *Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam*, Al-Anwal Vol.8, No.2, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhinneka Cipta Cetakan XIV, 2010.

- Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *The Great Leader of Umar bin Khatthab*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Assobar Qurán, *Al Qurán Terjemah*, Jakarta Timur: Pustaka Al Mubin, 2015.
- Atmaja, Harry Kurniadi dan Kasyful Mahalli, *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*, Jurnal Ilmia Ekonomi Vol.3 No.4, 2015.
- Atmaja, Lukas Setia, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azhar, Muhammad dan Dendy Adam Satriawan, *Implementasi Kebijakan Energi Baru dan Energi Terbarukan dalam Rangka Ketahanan Energi Nasional*, Semarang: Administrative Law & Governance Journal Vol.1 Edisi 4, 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2018.
- Daryanto, *Energi: Masalah dan Pemanfaatannya Bagi Kehidupan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007.
- Djumadi, *Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*, Tahkim Vol.XII No.1, 2016.
- Eko Purwana, Agung, *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justicia Islamic Vol. 10, No. 1, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- Handayani, Dian, *Kementerian Keuangan*, Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitiandengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

[https:// Asbabun%20nuzul%20Al%2DBaqarah%20173](https://Asbabun%20nuzul%20Al%2DBaqarah%20173)

<http://abuchorimuslim.blogspot.com/2012/03/asbabun-nuzul-qs-al-hasyr-59ayat-7.html>

<http://yiziep.blogspot.com/2020/05/asbabun-nuzul-al-qashash-ayat-77.html>

Imran, Ali, Achyar Zein dan Shiyamu Manurung, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahl)*, Sumatera Utara: Edu Religia Vol.2 No.3, 2018.

Irawan dan M. Suparman, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

J. Kodoatie, Robert, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Kota Bandar Lampung Dalam Angka, 2018.

Lawendatu R, Janner, *Regresi Linier Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*, Portal Garuda Vol.3, No.1, 2014.

Lestari, Mega dan Suhadak, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.70 No.1, 2019.

M.P., Irawan dan M. Suparman, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

Mamang, Sangadji, Etta, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.

Maqin, Abdul, *Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*, Jurnal Trikonomika Vol.10, No.1, 2011.

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- NN., *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2004*, E-Jurnal EP Unud Vol.5, No.7, 2016.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Novalia, dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- P. Todaro, Michael, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Palilu, Aram, *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi Islam Vol.23, No.2, Papua Barat, 2018.
- Pambudi, Eko Wicaksono dan Miyasto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*, Diponegoro Journal of Economics Vol.2, No.2, 2013.
- Pasaribu, Rowland, B.F., *Indikator Pembangunan*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenaga Listrikan Pasal 1 Ayat 1.
- Perpes tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No.75, 2014.

- Prasetyo, Galih Adi, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Prasetyo, Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus, *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*, 2009.
- Pratiwi, Finka Ayu, Juli Soemirat, dan Siti Ainun, *Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukaluyu*, Bandung: Jurnal Teknik Lingkungan Itenas No.1 Vol2, 2017.
- Priyatno, Dwi, *Buku Saku Analisis Data SPSS*, Jakarta: MediaKom, 2011.
- Purwana, Agung Eko, *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justitia Islamic Vol.10, No.1, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rahman Rustam, Fathur, Rini Sriyani dan Romy Talanipa, *Analisis Pemakaian Air Bersih Rumah Tangga Warga Perumahan Bumi Mas Graha Asri Kota Kendari*, Kendari: Stabilita Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 7 No, 9, 2019.
- Rachmawati, Sistya, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10, No.1, 2008.
- S., Engla Desnim, dkk., *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi Vol.1, No.2, 2013.
- Sanusi, Bachrawi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Rhinneka Cipta, 2004.

Setia Atmaja, Lukas, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

Sopiah, Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

SPSS18

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rhinneka Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2015.

Sugono, Dendy, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Suripto dan Eva Dwi Lestari, *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Indonesia*, Yogyakarta: Wahana Vol.21 No.1, 2019.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Cetakan II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wulandari, Puji Retno, *Perencanaan Pengolahan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus di Perumahan PT. Pertamina Unit Pelayanan III Plaju – Sumatera Selatan)*, Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol.2 No.3, 2014.

Yunan, Zuhairan Yunmi, *Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung*
(*Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*), Jakarta: FEBI UIN Syarif
Hidayatullah), 2010.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisa Hidayaty
NPM : 1551010018
Pembimbing Akademik I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I
Pembimbing Akademik II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA BANDAR LAMPUNG 2011-2019

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	05 Desember 2019	Seminar Proposal		
2	17 Maret 2020	Perbaikan Proposal		
3	21 Maret 2020	ACC Proposal Pembimbing II		
4	15 Mei 2020	Skripsi Bab 1-3		
5	25 Agustus 2020	Revisi Bab 1-3		
6	27 Agustus 2020	Revisi Bab II Hipotesis dan Daftar Pustaka		
7	28 Agustus 2020	ACC Bab 1-3 Pembimbing II		
8	04 September 2020	Konsultasi Bab IV mengenai uji pada penelitian		

9	18 September 2020	Konsultasi mengenai uji yang akan digunakan		
10	06 Oktober 2020	Konsultasi bab iv dan v serta lampiran-lampiran		
11	07 Oktober 2020	ACC Munaqasah Pembimbing II		
12	19 Oktober 2020	ACC Munaqasah Pembimbing I		
13	07 Desember 2020	Mendaftar Sidang Munaqasah		
14				
15				

Bandar Lampung, 21 Januari 2021

Pembimbing Akademik I,

Pembimbing Akademik II,

Budimasnyah,S.Th.I., M.Kom.I
NIP. 197707252002121001

Nur Wahyu Ningsih,S.E., M.S.Ak..Akt